



**ANALISIS HASIL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM
TERHADAP SISWA KELAS V TINGKAT SEKOLAH DASAR
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Oleh:

Riska Hidayanti

180210204253

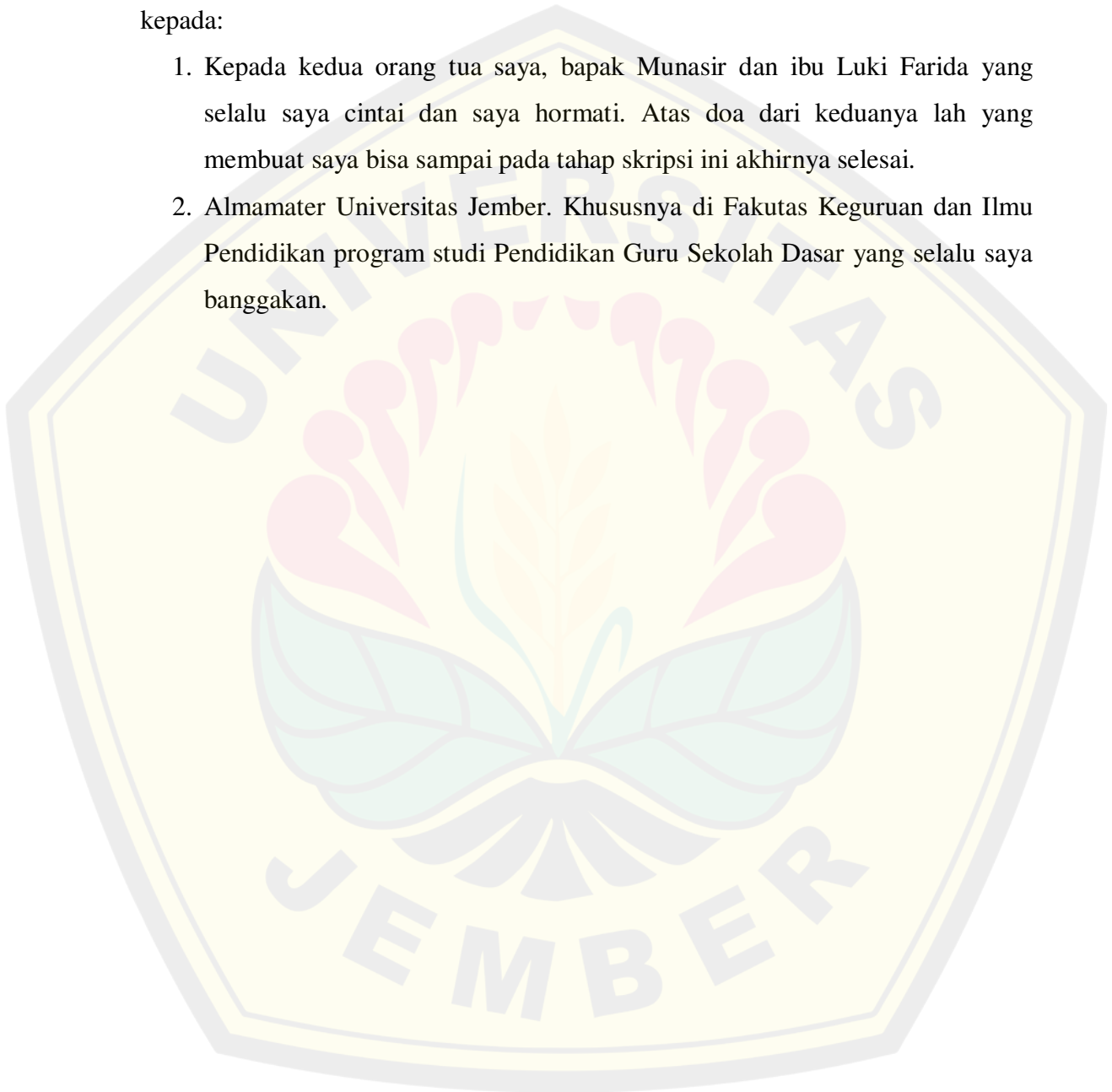
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan umat islam Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucapkan kata Alhamdulillah, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, bapak Munasir dan ibu Luki Farida yang selalu saya cintai dan saya hormati. Atas doa dari keduanya lah yang membuat saya bisa sampai pada tahap skripsi ini akhirnya selesai.
2. Almamater Universitas Jember. Khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu saya banggakan.



MOTTO

“Jika kamu tidak tahan terhadap penatnya belajar,
maka kamu akan menanggung pahitnya kebodohan.”

(Imam Syafi’i)



*Kata, kutip. 2022. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/riyadi-nugraha/petuah-imam-syafii-tentang-menuntut-ilmu-c1c2>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Hidayanti

Nim : 180210204253

Prodi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Hasil Asesmen Kompetensi Minimum Terhadap Siswa Kelas V Tingkat Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2021/2022” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya suatu tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 November 2022

Yang Menyatakan,

Riska Hidayanti

NIM 180210204253

SKRIPSI

**ANALISIS HASIL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM
TERHADAP SISWA KELAS V TINGKAT SEKOLAH DASAR
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Oleh:

Riska Hidayanti

NIM 180210204253

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Agustiningsih, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Kendid Mahmudi, S.Pd., M.Pfis.

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS HASIL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM
TERHADAP SISWA KELAS V TINGKAT SEKOLAH DASAR
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi atau memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh:

Nama : Riska Hidayanti
NIM : 180210204253
Angkatan : 2018
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 5 November 1999
Jurusan / Program Studi : Ilmu Pendidikan / PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Agustiningsih, S.Pd., M.Pd.

Kendid Mahmudi, S.Pd., M.Pfis.

NIP 1983080620191222006

NRP 760017087

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Hasil Asesmen Kompetensi Minimum Terhadap Siswa Kelas V Tingkat Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2021/2022” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 18 November 2022

Tempat : Perpustakaan FKIP.

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Agustiningsih, S.Pd., M.Pd.

NIP 1983080620191222006

Anggota I,

Kendid Mahmudi, S.Pd., M.Pfis.

NRP 760017087

Anggota II,

Drs. Nuriman, Ph.D.

NIP 196506011993021001

Ridho Alfarisi, S.Pd., M.Si.

NRP 760017091

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

NIP 19600612 198702 1 001

RINGKASAN

Analisis Hasil Asesmen Kompetensi Minimum Terhadap Siswa Kelas V Tingkat Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2021/2022; Riska Hidayanti; 2022; 48 Halaman; Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Asesmen kompetensi minimum ialah alat dalam mengevaluasi mutu sistem pendidikan, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang jelas terkait kualitas proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar siswa. Pada laporan hasil asesmen kompetensi minimum dirancang sebagai umpan balik bagi sekolah dan dinas pendidikan dalam penilaian dan perencanaan program pendidikan menjadi lebih baik. Berdasarkan data hasil PISA 2018, peringkat PISA Indonesia pada tahun 2018 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015. Dengan adanya pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM), menjadi acuan dalam memperbaiki strategi pembelajaran yang lebih baik daripada sebelumnya. Guru dapat merancang pembelajaran yang memperhatikan tingkat capaian siswa, agar dapat memudahkan siswa dalam menguasai konten atau kompetensi yang diharapkan pada setiap mata pelajaran. Guru menjadi peran paling penting dalam ketercapaian efektivitas siswa mengerjakan asesmen kompetensi minimum, tanggung jawab guru dalam membimbing siswa di sekolah.

Tujuan dalam penelitian ini adalah; untuk mengetahui hasil dari asesmen kompetensi minimum untuk siswa kelas V di tingkat sekolah dasar, mengetahui faktor-faktor kendala pada saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum siswa kelas V tingkat sekolah dasar, mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pada saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum siswa kelas V tingkat sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cindogo 1, SD Negeri Kejayan 1, SD Negeri Kalitapen 1, dan SD Negeri Gunung Anyar 2 tahun pelajaran 2020/2021. Dengan subjek penelitian kepada guru kelas V dan guru pendamping asesmen kompetensi minimum. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil asesmen kompetensi minimum pada kemampuan literasi di SDN Cindogo 1 telah menunjukkan peserta didik di tingkat literasi membaca

telah cakap, diatas kompetensi minimum. Dari ketiga sekolah di SDN Kalitapen 1, SDN Kejayan 1, dan SDN Gunung Anyar 2 kemampuan literasi siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih di bawah standar capaian asesmen kompetensi minimum. Hasil nilai rata-rata sekolah dari empat sasaran sekolah yakni; di SDN Cindogo 1, SDN Kalitapen 1, SDN Kejayan 1, dan SDN Gunung Anyar 2 menunjukkan bahwa peserta didik rendah dalam kemampuan numerasi dengan tingkat capaian masih di bawah kompetensi minimum, mayoritas peserta didik rendah dalam pengetahuan numerasi. Hasil wawancara dan angket faktor atau kendala tersebut lebih mengarah kepada faktor eksternal di lingkungan sekolah yang masih sangat keterbatasan sarana dan prasarana pada pelaksanaan asesmen kompetensi minimum, di SDN Kalitapen 1, SDN Kejayan 1, dan SDN Gunung Anyar 2.

Pada faktor proses pelaksanaan asesmen kompetensi minimum siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal literasi dan numerasi karena guru masih belum memasukkan unsur literasi membaca dan literasi numerasi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Kesimpulan dari penelitian ini Pemahaman guru terhadap asesmen kompetensi minimum sangat penting disosialisasikan lebih lanjut, supaya guru dapat mengimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya unsur literasi dan numerasi sebagai upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Saran penelitian ini ialah guru diharapkan dapat melakukan penilaian atau evaluasi di sekolah dengan melihat referensi dari soal AKM, yang dimana soal AKM tersebut mencakup soal lintas kompetensi, lintas bidang, dan lintas mata pelajaran.

DAFTAR ISI

Halaman Cover	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Asesmen Kompetensi Minimum	6
2.2 Ruang Lingkup Asesmen Kompetensi Minimum	9
2.2.1 Tujuan dan Fungsi Asesmen Kompetensi Minimum	11
2.3 Asesmen Berbasis Teknologi	13
2.4 Kelebihan dan Kekurangan Asesmen Kompetensi Minimum berbasis Teknologi	14
2.5 Proses Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	15
2.5.1 Tahapan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum	15
2.5.2 Instrumen Tes Asesmen Kompetensi Minimum.	16
2.6 Penelitian yang Relevan	17
2.7 Kerangka Berpikir Penelitian	19
BAB 3. METODE PENELITIAN	22

3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian	22
3.3 Data dan Sumber Data	23
3.4 Definisi Operasional.....	24
3.5 Desain Penelitian.....	24
3.6 Metode Pengumpulan Data.	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Hasil Asesmen Kompetensi Minimum Siswa Kelas V.	29
4.1.2 Faktor Kendala Pada Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum	38
4.1.3 Hasil Angket Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di Setiap Sekolah.....	40
4.2 Pembahasan Penelitian	42
4.2.1 Hasil Asesmen Kompetensi Minimum Siswa Kelas V di Tingkat Sekolah Dasar.	42
4.2.2 Faktor Kendala Pada Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum	44
4.2.3 Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum.....	46
BAB V. PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Indikator AKM Literasi Membaca 11
Tabel 2.2 Level pembelajaran dalam AKM. 11
Tabel 4.1.1 Cara menghitung nilai indeks rata-rata literasi dan numerasi 30

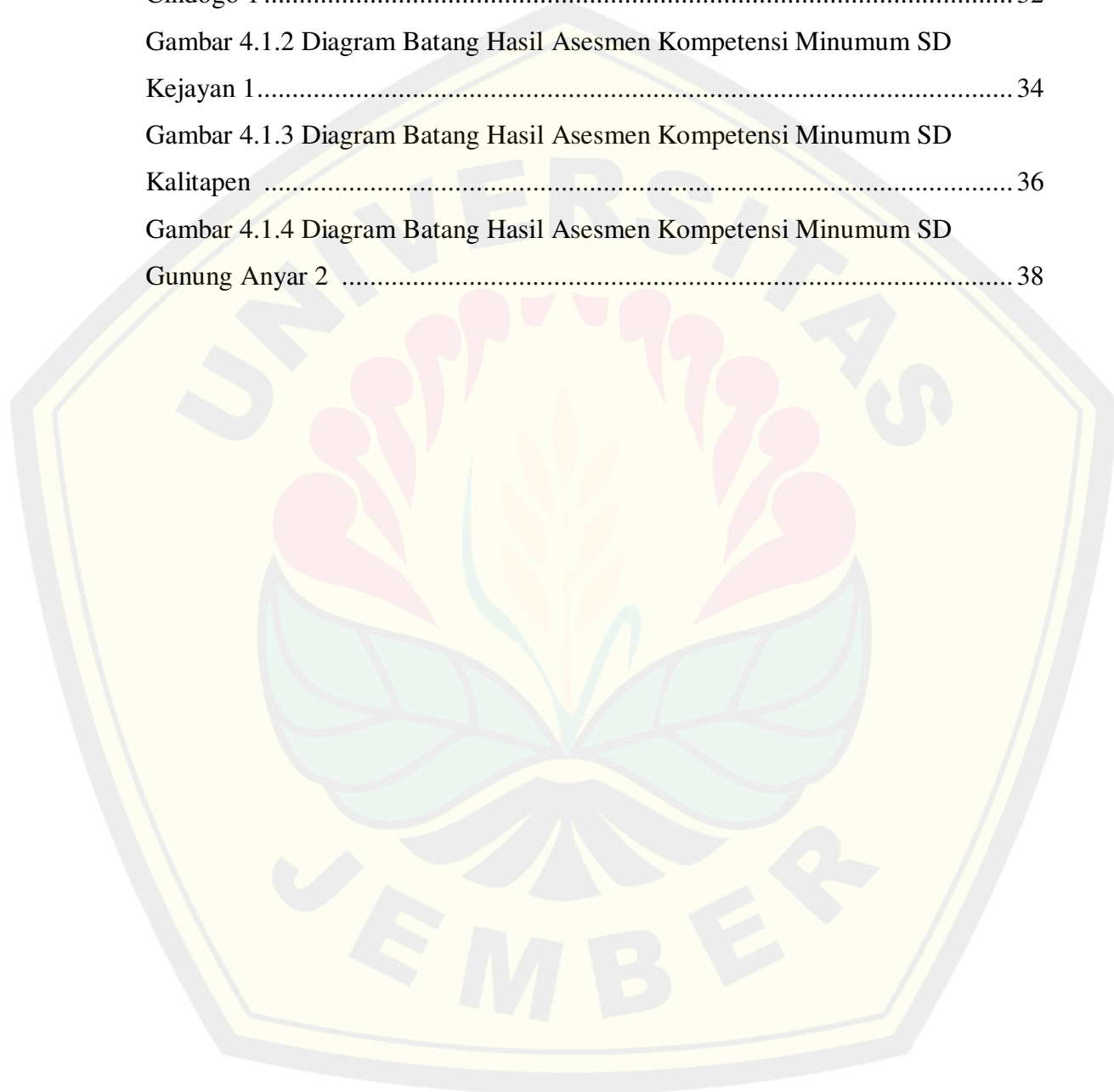


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian.....	53
Lampiran 2. Pedoman Pengumpulan Data	55
Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen.....	56
Lampiran 4. Lembar Wawancara Guru	57
Lampiran 5. Lembar Validasi Instrumen Wawancara	58
Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Angket	62
Lampiran 7. Lembar Tabel Angket.....	63
Lampiran 8. Lembar Validasi Instrumen Angket.....	65
Lampiran 9. Hasil Wawancara Guru	69
Lampiran 10. Lembar Angket	77
Lampiran 11. Hasil Asesmen Kompetensi Minimum Tingkat Sekolah Dasar	93
Lampiran 12. Jadwal Gladi Bersih	141
Lampiran 13. Jadwal Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum.....	142
Lampiran 14. Daftar Profil Sekolah Dasar.....	143
Lampiran 15. Foto Lab Komputer Untuk Pelaksanaan AKM	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.7 Kerangka Berpikir	21
Gambar 3.7 Bagan Analisis Data Miles dan Huberman	28
Gambar 4.1.1 Diagram Batang Hasil Asesmen Kompetensi Minimum SD Cindogo 1	32
Gambar 4.1.2 Diagram Batang Hasil Asesmen Kompetensi Minimum SD Kejayan 1	34
Gambar 4.1.3 Diagram Batang Hasil Asesmen Kompetensi Minimum SD Kalitapan	36
Gambar 4.1.4 Diagram Batang Hasil Asesmen Kompetensi Minimum SD Gunung Anyar 2	38



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; dan (4) Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kemajuan perkembangan zaman, membuat kemerdekaan belajar pada peserta didik, menjadi suatu hal yang menarik saat ini apabila dikaitkan dengan teknologi dan kecakapan di abad ke-21. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengeluarkan Peraturan baru tentang Asesmen Nasional yaitu Permendikbudristek 17 tahun 2021 yang isinya ialah Asesmen Nasional merupakan salah satu bentuk penilaian evaluasi terhadap sistem pendidikan oleh Kementerian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Adanya asesmen nasional menjadi upaya pemerintah dalam memotret proses dan hasil belajar siswa secara komprehensif, informasi yang diperoleh dari asesmen tersebut dapat digunakan untuk menentukan struktur kurikulum pendidikan diharapkan, agar pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan yang lebih baik dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu (Kemendikbud, 2020). Asesmen kompetensi minimum menjadi salah satu solusi dan inovasi pada abad 21 khususnya dibidang pendidikan saat ini dengan melakukan asesmen yang berbasis teknologi (Nurhikmah, 2021).

Adanya metode evaluasi yang berbasis teknologi, kini telah mengeserkan metode evaluasi yang sebelumnya dilakukan secara konvensional, peserta didik yang biasanya mengerjakan soal evaluasi dengan cara menulis, melingkari, atau menjawab pertanyaan secara manual. (Aini, 2018). Literasi teknologi menunjukkan kemampuan untuk menggunakan alat digital dalam mengolah data dan informasi salah satunya dalam bentuk evaluasi (Astini, 2019). Setelah menganalisis kebutuhan siswa di abad ke-21 inilah, pemerintah memodifikasi sistem penilaian program pendidikan “*Merdeka Belajar*” yang salah satunya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Jenis evaluasi dilakukan guna

mengetahui kemajuan siswa dan berupaya melakukan perbaikan yang dibutuhkan. Sehingga harapannya dengan melakukan asesmen kompetensi minimum kepada peserta didik dapat memberikan hasil yang akurat. Menurut Idrus (2019) evaluasi ialah suatu proses yang menjadi alat ukur dalam mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa, yang tidak terlepas keterkaitannya pula dengan keberadaan evaluasi program. Dimana penyelenggara lembaga kependidikan dan pelatihan mengambil kebijakan untuk menilai program yang akan dilaksanakan berjalan secara efektif dan efisien, sehingga dengan adanya proses evaluasi tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat. Kegiatan evaluasi mengacu pada proses pengumpulan data yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan keefektifan pengajaran yang dilaksanakan, dan dapat mencapai tujuan utama program pendidikan dan hasil yang diharapkan (Nurjanah, 2021). Menurut Uno, H.B (2018) asesmen dijadikan sebagai proses dalam upaya memperoleh informasi dalam bentuk apapun yang akan digunakan sebagai dasar dalam mengambil suatu keputusan terhadap peserta didik, baik yang menyangkut kurikulum, program pelajaran disekolah, iklim sekolah, ataupun kebijakan-kebijakan sekolah.

Berdasarkan penjelasan dari teori tersebut menunjukkan bahwa teori tersebut relevan dengan asesmen yang digunakan dalam sistem pendidikan. Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum yang dilakukan dengan berbasis komputer pada bulan November 2021. Komponen instrumen dalam asesmen kompetensi minimum dirancang mengukur hasil belajar kognitif siswa dalam literasi dasar (membaca) dan literasi matematika (numerasi) (Indahri, 2021). Berdasarkan data hasil PISA 2018, peringkat PISA Indonesia pada tahun 2018 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015. Studi ini digunakan sebagai perbandingan kemampuan matematika, membaca, dan kinerja sains setiap anak diseluruh dunia. Perbandingan hasil PISA di Indonesia pada tahun 2015 kemampuan membaca sebanyak 397, kemampuan matematika sebanyak 386, kemampuan kinerja sains sebanyak 403. Pada hasil PISA tahun 2019 kemampuan membaca sebanyak 371, kemampuan matematika sebanyak 379 dan kemampuan kinerja sains sebanyak 396 (Tohir, 2019). Dengan demikian,

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menanggapi hasil survie tersebut, dengan menyampaikan bahwa penilaian yang dilakukan PISA merupakan masukan berharga untuk mengevaluasi dan membenahi sistem pendidikan di Indonesia. Dengan adanya asesmen kompetensi minimum dapat dijadikan suatu evaluasi kualitas sistem pendidikan, memberikan sumber informasi dalam memetakan dan mengevaluasi mutu pendidikan setiap satuan pendidikan, dan asesmen ini tidak akan menggantikan peran UN (Kemendikbud, 2021). Asesmen kompetensi minimum akan diikuti oleh sebagian peserta didik kelas V yang dipilih secara acak oleh pemerintah disetiap satuan pendidikan. Asesmen menjadi komponen penting dalam menyusun kurikulum, karena dengan adanya asesmen dapat memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa disekolah yang berada pada tahap akhir program belajarnya. Melalui informasi tersebut dapat dibuat suatu keputusan tentang kurikulum itu sendiri.

Aspek yang dinilai dengan berdasarkan beberapa aspek tujuan yang akan dicapai yaitu, tujuan pada kurikulum, tujuan pembelajaran di sekolah dan tujuan belajar siswa (Uno, H.B, 2018). Setiap aspek yang dinilai kepada siswa mencakup kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penetapan aspek ini mengacu pada kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam kurikulum tersebut. Melalui hasil dari pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) dapat menjadi acuan dalam memperbaiki strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Guru dapat menerapkan "*Teaching at the right level*" yakni kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan tingkat capaian siswa, agar dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam menguasai konten dan kompetensi yang di harapkan pada setiap mata pembelajaran. Guru menjadi peran paling penting dalam ketercapaian efektivitas siswa mengerjakan asesmen kompetensi minimum, tanggung jawab guru dalam membimbing siswa dari tidak tau menjadi tau (Fauziah, 2021). Demi memperoleh tujuan yang lebih baik daripada sebelumnya, maka guru diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan kompetensi yang memadai terkait dengan konsep pelajaran dan implementasi pada asesmen kompetensi minimum. Berdasarkan

beberapa masalah penelitian yang tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Hasil Asesmen Kompetensi Minimum Terhadap Siswa Kelas V Tingkat Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dibawah ini, yang berdasarkan pada latar belakang diatas, yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil asesmen kompetensi minimum untuk siswa kelas V ditingkat sekolah dasar?
2. Apa saja faktor kendala dalam melaksanakan asesmen kompetensi minimum siswa kelas V tingkat sekolah dasar?
3. Apa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pada saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum siswa kelas V tingkat sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui hasil dari asesmen kompetensi minimum untuk siswa kelas V di tingkat sekolah dasar.
2. Mengetahui faktor-faktor kendala pada saat melaksanakan asesmen kompetensi minimum siswa kelas V tingkat sekolah dasar
3. Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pada saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum siswa kelas V tingkat sekolah dasar

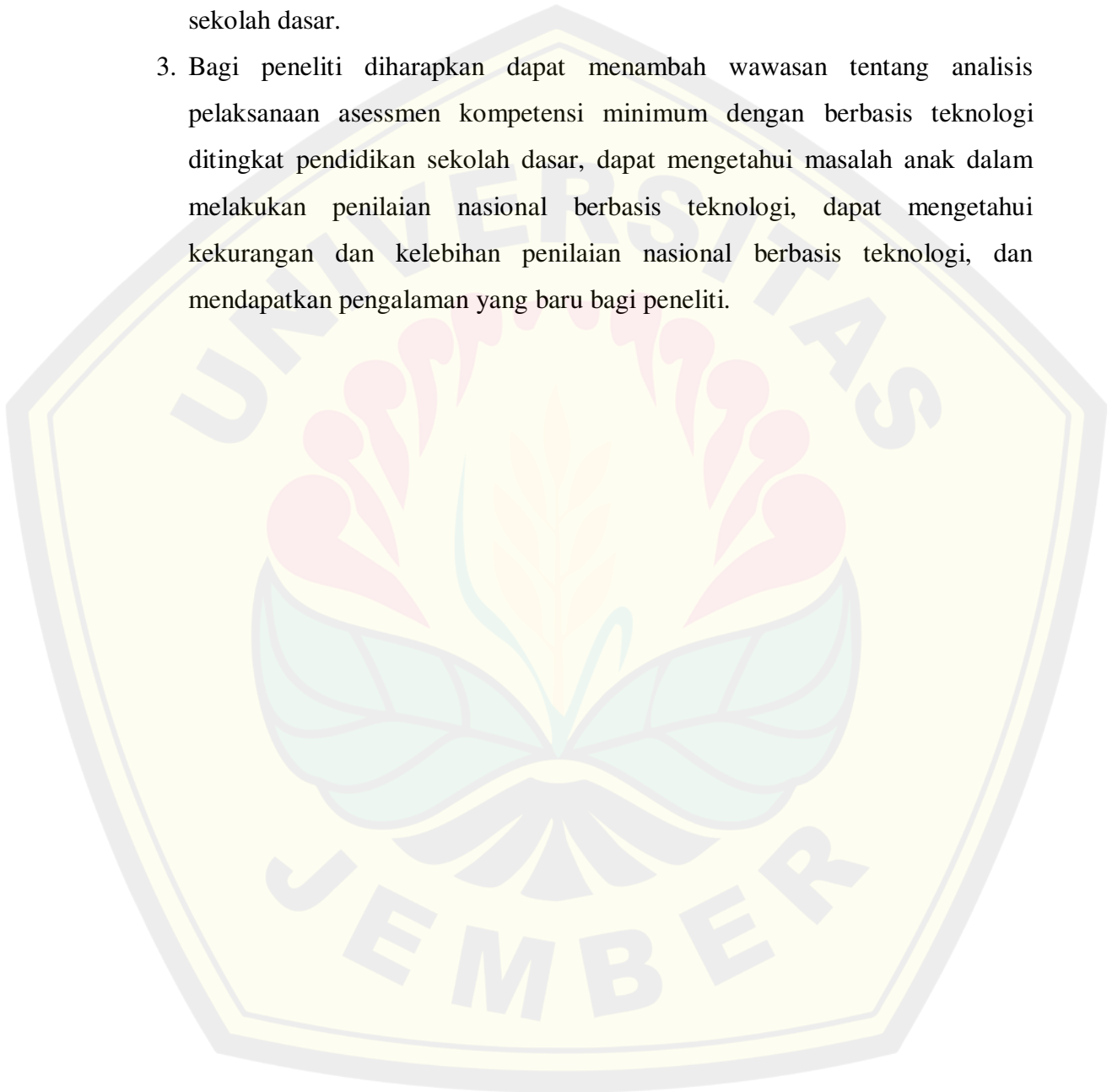
1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yaitu sebagai berikut.

1. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru tentang kompetensi penilaian yang seharusnya di berikan kepada siswa

khususnya di kelas tinggi, serta dapat menjadi acuan dan referensi bagi guru dalam membentuk penilaian pada siswa kelas tinggi.

2. Bagi pihak sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menentukan penilaian di sekolah dasar khususnya untuk kelas V, serta menjadi bahan pertimbangan pengambilan kebijakan di tingkat pendidikan sekolah dasar.
3. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan tentang analisis pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dengan berbasis teknologi ditingkat pendidikan sekolah dasar, dapat mengetahui masalah anak dalam melakukan penilaian nasional berbasis teknologi, dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan penilaian nasional berbasis teknologi, dan mendapatkan pengalaman yang baru bagi peneliti.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang: 2.1 Asesmen Kompetensi Minimum; 2.2 Ruang Lingkup Asesmen Kompetensi Minimum; 2.3 Perencanaan dan Proses Asesmen Kompetensi Minimum; 2.4 Pengumpulan Data Asesmen Kompetensi Minimum; 2.5 Penelitian yang Relevan. Berikut dibawah ini pemaparan uraiannya.

2.1 Pengertian Asesmen Kompetensi Minimum.

Istilah kata Asesmen atau yang lebih dikenal dengan sebutan penilaian merupakan proses memberikan penilaian tentang hasil belajar siswa yang sudah disesuaikan dengan kriteria yang telah di tentukan. Penilaian hasil belajar siswa tersebut mencakup aspek afektif (perubahan sikap siswa mengarah ke hal yang positif), kognitif (perkembangan pengetahuan siswa), dan psikomotorik (perkembangan keterampilan siswa) di sekolah. Menurut Anggraini (2019) Asesmen merupakan sebuah proses secara sistematis yang melalui beberapa tahapan yang dilalui, yaitu proses pengumpulan, menganalisa, menafsirkan, dan terakhir memberikan keputusan terkait informasi-informasi yang telah didapatkan. Menurut Ermawati (2019) pengertian asesmen ialah proses memberikan penilaian tujuannya untuk mengetahui capaian program pembelajaran, serta dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan peserta didik selanjutnya. Berdasarkan teori diatas, asesmen merupakan suatu proses pengumpulan data untuk memberikan informasi terkait ketercapaian perkembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan intelektual siswa disekolah. Asesmen atau penilaian diperoleh dari hasil pengukuran belajar siswa di sekolah.

Program evaluasi yang di lakukan saat ini, salah satunya ialah Asesmen Nasional (AN). Asesmen kompetensi minimum merupakan bagian dari AN, yang diharapkan menjadi salah satu bentuk penilaian kompetensi dalam mengukur kemampuan mendasar yang dilakukan kepada peserta didik, dimana tujuannya siswa dapat mampu mengembangkan dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari (Nurhikmah, 2021). Asesmen kompetensi minimum

diadakan tidak untuk menggantikan peran UN dalam mengevaluasi hasil belajar siswa secara individu. Akan tetapi fungsi dari Asesmen Nasional inilah yang mengganti peran UN sebagai sumber yang memberikan informasi dalam menggambarkan mutu sistem pendidikan, sehingga dapat menghasilkan potret yang lebih jelas tentang kualitas hasil belajar siswa serta proses pembelajaran di sekolah. Laporan hasil Asesmen kompetensi minimum dirancang sebagai umpan balik yang bermanfaat bagi sekolah dan dinas pendidikan dalam proses evaluasi dan perencanaan program pendidikan menjadi lebih baik (Kemendikbud, 2020). Asesmen kompetensi minimum ini diharapkan dapat mampu memberikan hasil informasi yang terkait dengan karakteristik esensial sekolah, demi memperoleh gambaran dan pemetaan mutu sekolah, terkait sistem pendidikan secara keseluruhan (Dewi, 2021).

Asesmen kompetensi minimum ini termasuk penilaian tes yang di kembangkan dengan melalui sistem online berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi komputer di era digital saat ini, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pengaplikasian program evaluasi yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengetahui hasil belajar khususnya dibidang pendidikan. Laporan hasil asesmen berbasis teknologi tersebut, dapat berupa dokumen yang berisi nilai dan deskripsi hasil belajar (pencapaian kompetensi) (Nur, 2018). Program asesmen kompetensi minimum untuk menyiapkan peserta didik dengan memiliki kecakapan yang harapannya dapat dicapai oleh peserta didik. Kecakapan tersebut memuat empat kompetensi dasar 4C, yakni peserta didik diharapkan mampu berpikir secara kritis dan menyelesaikan suatu permasalahan secara mandiri (*Critical Thinking and Problem Solving*), peserta didik diharapkan dapat memiliki kreativitas (*Creativity*), peserta didik dapat memiliki kecakapan dalam kemampuan berkomunikasi (*Communication Skills*), dan peserta didik dapat bekerjasama atau dapat berkolaborasi dengan baik (*Ability To Work Collaboratively*)(Hendarni, 2019). Selain itu, di era digital ini pemerintah berharap program pembelajaran disekolah yang akan diberikan kepada peserta didik dapat membangun pemahaman, bekerja sama, memecahkan masalah, dan memiliki keterampilan

dengan memanfaatkan ICT (*Information and Communication Technology*) untuk membuat suatu kreativitas yang dapat bermanfaat nantinya dimasa depan.

Asesmen kompetensi minimum digunakan untuk mengukur kemampuan siswa literasi membaca, literasi matematika (numerasi), survei karakter dan survei lingkungan. Kemendikbud menetapkan bahwa peserta didik sangat perlu menguasai literasi dasar untuk jenjang pendidikan dari pendidikan dasar sampai menengah ke atas. Dimensi Literasi tersebut terdiri dari enam macam yakni; (1) literasi numerasi, (2) literasi bahasa, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, (6) literasi budaya dan kewarganegaraan dengan membangun penguasaan semua literasi yang diikuti dengan kompetensi abad 21. Siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi serta kolaborasi yang baik. Sehingga dapat mengembangkan kualitas hidup dan karakter bangsa. Berikut penjelasan dari enam literasi tersebut tertuang pada Buku Panduan Gerakan Literasi Nasional (Kemendikbud, 2017).

1. Literasi membaca dan menulis

Literasi membaca dan menulis merupakan kemampuan dalam segi pengetahuan siswa terkait dengan kecakapan dalam hal membaca dengan cara memahami informasi untuk menganalisis teks informasi pada bacaan, menulis dengan cara menanggapi informasi dengan menggunakan teks tertulis. Untuk mencapai tujuan, dengan mengembangkan pemahaman dan potensi peserta didik, dalam berpartisipasi di lingkungan sosial.

2. Literasi Numerasi

Pada literasi numerasi merupakan kemampuan dalam segi pengetahuan siswa terkait dengan kecakapan untuk memperoleh, menginterpretasikan, dan mengelola berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memperoleh data dalam memecahkan masalah secara matematis didalam konteks kehidupan sehari-hari. selain itu peserta didik diharapkan dapat menganalisis informasi yang menampilkan berbagai bentuk tabel, grafik, bagan, dan sebagainya.

3. Literasi Sains

Literasi Sains merupakan pengetahuan dalam menguasai kecakapan memahami sains dan penerapannya untuk memecahkan masalah, mampu berfikir secara

ilmiah, pemahaman mengenai sifat-sifat sains termasuk dengan hubungannya, partisipasi cerdas dalam isu-isu berbasis sains sebagai warga yang reflektif.

4. Literasi Digital

Literasi digital merupakan ilmu yang mencakup dalam kecakapan menggunakan dan mengaplikasikan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan, dengan membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh terhadap hukum (UU ITE) tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dalam rangka membina dan membangun komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan berinteraksi melalui media digital.

5. Literasi Finansial

Literasi finansial merupakan ilmu pengetahuan dengan kecakapan dalam mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, keterampilan, dan motivasi agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

6. Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Literasi budaya ialah ilmu pengetahuan dengan memahami dan cakap bersikap terhadap kebudayaan bangsa Indonesia sebagai identitas dari NKRI. Pengertian, literasi kewargaan itu sendiri merupakan ilmu pengetahuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

2.2 Ruang Lingkup Asesmen Kompetensi Minimum

Asesmen kompetensi minimum ini merupakan bagian dari usaha pemerintah pada program pendidikan dijenjang pendidikan dasar sampai menengah keatas. Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di tingkat sekolah dasar dilakukan oleh siswa kelas V dengan jumlah maksimal 30 siswa, jadi hanya sebagian siswa yang terpilih mengikuti kegiatan asesmen kompetensi minimum ini. Siswa akan dipilih secara acak oleh Kemdikbud sendiri dengan mempertimbangkan faktor sosial ekonomi. Informasi dari sampel siswa tersebutlah yang mewakili populasi siswa di setiap sekolah pada jenjang kelas yang menjadi target dari asesmen kompetensi minimum tersebut. Satuan

pendidikan tidak diperkenankan mengganti sampel siswa yang telah di pilih tersebut karena dapat memengaruhi hasil dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran (Kemendikbud, 2020).

Dalam buku AKM dan Implikasinya pada pembelajaran (Kemendikbud, 2020), Komponen soal AKM dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik terbagi menjadi 3 yaitu konten, konteks dan proses kognitif. Bagian materi dari komponen numerasi terdiri dari Bilangan, Pengukuran atau Geometri, Statistik, Peluang, dan Aljabar termasuk dalam komponen konten. Pada komponen konteks meliputi bagian personal, sosial budaya, dan saintifik. Dalam artian personal ini berkaitan dengan kepentingan diri sendiri secara pribadi, untuk sosial dan budaya berkaitan dengan kepentingan antar individu dengan masyarakat, saintifik berkaitan dengan isu beserta fakta ilmiah. Proses kognitif dalam komponen numerasi mencakup 3 aspek yaitu pemahaman, penerapan dan penalaran. Literasi numerasi tujuannya siswa memiliki pengetahuan dan kecakapan untuk memperoleh, menafsirkan, mengaplikasikan dan mengomunikasikan berbagai macam angka, simbol matematika, dan operasi hitung untuk memecahkan masalah secara praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari (Rohim, 2021).

Kemampuan literasi membaca hanya meliputi komponen konten atau kompetensi yang menunjukkan jenis teks informasi dan sastra. Level pembelajaran dalam asesmen kompetensi minimum untuk siswa sekolah dasar meliputi level 1, 2, dan 3. Level 1 merupakan tingkat pembelajaran kelas 1 dan 2, pada level 2 tingkat pembelajaran kelas 3 dan 4, dan untuk level 3 tingkatnya kelas 5 dan 6 . Berikut dibawah ini paparan dari rangkaian indikator level kognitif dalam komponen literasi Asesmen Kompetensi Minimum yang sudah dipublikasi oleh Kemendikbud:

Tabel 2.1 Indikator AKM Literasi Membaca

Jenis Teks	Level Kognitif		
	Menemukan	Memahami	Mengevaluasi & Reflksi
Sastra	Mengakses dan	Memahami secara	Menilai kesesuaian

	mencari: menemukan informasi tersurat.	literal: Mengidentifikasi, menyusun, menyimpulkan, dan membandingkan kejadian yang dihadapi tokoh cerita.	antara ilustrasi dengan isi teks sastra yang terus meningkat sesuai dengan jenjangnya.
Informasi	Mengakses dan mencari: Menemukan informasi yang tersurat.	Memahami secara literal: Mengidentifikasi, menyusun inferensi, membuat koneksi, prediksi, membandingkan, dan menyimpulkan perasaan dan pesan tokoh.	Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks informasi yang terus meningkat sesuai dengan jenjangnya.

Tabel 2.2 Level Pembelajaran dalam AKM

Level pembelajaran	Jumlah butir soal		
	Numerasi	Literasi teks fiksi	Literasi teks informasi
Level 1 (kelas 1 & 2)	31 soal	21 soal	29 soal
Level 2 (kelas 3 & 4)	48 soal	24 soal	21 soal
Level 3 (kelas 5 & 6)	47 soal	24 soal	35 soal

2.2.1 Tujuan dan Fungsi Asesmen Kompetensi Minimum

Tujuan evaluasi atau penilaian adalah untuk mengumpulkan data dengan berbagai cara sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan stimulasi perkembangan peserta didik selanjutnya, Sehingga evaluasi ini ditekankan pada proses daripada hasil. Adanya penilaian tersebut digunakan mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran disekolah. Peningkatan mutu pembelajaran melalui program asesmen dengan berbasis teknologi dapat memberi angka yang jelas dan spesifik, sehingga hasilnya akan relatif tetap. Menurut Yusuf. M, (2017) Tujuan dan fungsi pada asesmen pendidikan ialah sebagai informasi terkait; a) Penguasaan siswa dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari mutu pendidikan, b) sebagai alat dalam mengendalikan mutu pendidikan dan pembelajaran, c) Mengambil keputusan terkait perkembangan

siswa, d) Sebagai akses akuntabilitas bagi siswa dan pihak sekolah, serta e) Regulasi administratif.

Menurut Uno, H.B, (2018) tujuan dan fungsi penilaian bagi siswa antara lain untuk; (1) mengetahui tingkat kemampuan serta hasil capaian belajar peserta didik, (2) dapat menjadi acuan dalam memperbaiki tata cara belajar di sekolah apabila hasil dari capaian peserta didik masih kurang memuaskan, dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Sementara itu, fungsinya bagi sekolah ialah (1) mengukur mutu hasil pendidikan, (2) mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah, (3) membuat keputusan kepada siswa, dan (4) mengadakan perbaikan kurikulum.

Asesmen mempunyai tujuan yang sangat penting dalam membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, membuat perbandingan, membuat penilaian data, berpikir kritis, membuat kesimpulan, memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan mereka pada konteks kehidupan nyata. Sehingga dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan pendidikan dalam hal merubah anak yang belum mampu menjadi mampu. Selanjutnya yaitu menentukan hasil penilaian, yaitu dengan melakukan perbaikan serta penyempurnaan dalam program pendidikan, pengajaran serta pelaksanaannya.

Asesmen kompetensi minimum yang di lakukan bertujuan sebagai berikut, antara lain;

- a. Mendapatkan informasi dalam mengetahui capaian siswa terhadap kompetensi yang di harapkan, yang mencakup kompetensi 4 C,
- b. Mendorong adanya perbaikan dalam segi mutu pembelajaran dan hasil belajar atau dalam segi penilaian peserta didik,
- c. Mengetahui perkembangan sekolah sesuai dengan tujuan utama sekolah itu sendiri,
- d. Mendapatkan gambaran karakteristik sekolah sebagai dasar menentukan kebijakan.

Sehingga dapat disimpulkan fungsi asesmen kompetensi minimum membantu dalam mengembangkan kecakapan penggunaan asesmen berbasis

teknologi kepada siswa dan menentukan tingkat pencapaian hasil pembelajaran siswa disekolah.

2.3 Asesmen Berbasis Teknologi

Teknologi informasi adalah tata cara atau sistem yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan atau informasi (Pasoreh & Rondonuwu, 2017) Menurut Wulandari, (2018) Istilah teknologi informasi digunakan sebagai keseluruhan peralatan, proses, tata cara, dan sistem yang digunakan untuk menyediakan dan mendukung sistem informasi. Teknologi informasi merupakan alat yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar dalam menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk suatu pengambilan keputusan. Menurut Hikmah, (2021) Teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, database, jaringan yang kuat, dan peralatan teknologi lainnya.

Kesimpulannya bahwa teknologi Informasi ialah suatu sistem yang terdiri dari beberapa perangkat keras (*Hardware*) dan perangkat lunak (*Software*) sehingga dapat memproses, menyimpan atau menyajikan informasi yang lebih akurat dalam mengambil sebuah keputusan atau kesimpulan secara pasti. Penggunaan teknologi informasi ini dapat terjadi melalui energi listrik, energi magnet atau energi elektromagnetik. Pemanfaatan teknologi dalam dibidang pendidikan dirancang untuk membantu memecahkan permasalahan pendidikan, sehingga mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dengan adanya teknologi di sekolah dapat memberikan berbagai pengalaman belajar, baik yang dapat dicapai di dalam kelas maupun di luar kelas dan pesan-pesan pembelajaran, dapat dikemas dengan memperhatikan kaidah serta prinsip teknologi pendidikan (Khotimah, 2019). Penggunaan teknologi dengan memanfaatkan komputer di sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari setiap kegiatan pembelajaran seperti: e-learning (*electroniclearning*), *Computer Assisted Instruction* (CAI), *Computer Based*

Instruction (CBI), dan *e-teaching* (*electronic teaching*), termasuk penggunaannya sebagai alat bantu asesmen di bidang pendidikan yaitu *Computer Based Test* (CBT) yang di lakukan secara online (Gede, 2016).

Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dilakukan melalui media elektronik (komputer, internet, LCD, dan lain-lain) untuk perangkat yang dapat digunakan dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dapat tersedia jaringan internet secara online. Pada pengerjaan soal selama pelaksanaan asesmen kompetensi minimum melalui aplikasi tersebut maka secara otomatis data akan tersimpan apabila siswa telah menjawab dan menekan tombol soal berikutnya. Oleh karena itu, apabila terdapat kendala lampu padam atau putus koneksi tidak menyebabkan murid murid harus mengerjakan ulang soal asesmen dari awal. Sarana prasarana ketersediaan komputer sudah dapat disiapkan oleh sekolah salah satunya melalui bantuan pemerintah. Cara lainnya adalah menumpang di sekolah terdekat atau meminjam komputer dari orangtua, instansi lain, atau pihak lainnya.

2.4 Kelebihan dan Kekurangan Asesmen Kompetensi Minimum berbasis Teknologi

1. Kelebihan dari Asesmen Berbasis Teknologi

Kelebihan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dengan berbasis Teknologi, antara lain sebagai berikut ini.

- a. Mendorong penyesuaian diri peserta didik dalam perkembangan teknologi.
- b. Pemakaian teknologi pada kegiatan asesmen lebih efektif dan efisien dalam pengisian data peserta dan jawaban
- c. Memperoleh informasi yang lebih akurat, karena hasil tes menggunakan sistem komputer meminimalisir kesalahan manusia (*human error*). Selain itu hasil tes dapat bisa diketahui lebih cepat.
- d. Tingkat keamanan lebih tinggi karena tidak menggunakan lembar jawaban kerja berbahan kertas, jadi tidak akan robek, kotor atau rusak.
- e. Lebih hemat biaya atau anggaran karena mencetak lembar soal dan lembar jawaban menggunakan kertas sehingga dapat dikatakan kurang

ramah lingkungan, dengan jumlah yang terbilang banyak sesuai jumlah peserta didik.

2. Kekurangan Asesmen Berbasis Teknologi

Kekurangan dalam melaksanakan asesmen kompetensi minimum melalui media teknologi. Berikut dibawah ini kekurangannya.

- a. Membutuhkan sumber daya yang besar, terutama dalam penyediaan infrastruktur internet dengan kapasitas tinggi
- b. Peserta didik harus bisa mengoperasikan komputer dengan baik dan benar.
- c. Membutuhkan biaya dan anggaran yang besar. Karena peralatan teknologi yang dibutuhkan mahal.
- d. Membutuhkan ruang yang cukup besar dan aman dalam menyimpan alat-alat teknologi serta perawatan yang cukup intensif untuk menghindari kerusakan.
- e. Membutuhkan sinyal yang kuat, karena jika sinyal lemah maka jaringan akan terputus dan pengerjaan soal dapat terganggu apabila evaluasi dilakukan secara online.

2.5 Proses Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

2.5.1 Tahapan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum

Asesmen sama maknanya dengan penilaian, hanya saja dalam proses pembelajaran untuk siswa dinilai dari titik awal mulainya tahapan pembelajaran. asesmen menjadi tahapan atau suatu proses pengumpulan berbagai informasi tentang level atau tahap kemampuan siswa. Pelaksanaan program Asesmen Kompetensi minimum, di mulai dari tahap perencanaan. Perencanaan haruslah dilakukan dengan sebaik mungkin dan perencanaan yang matang sebelum diberikan kepada anak. Dengan mengecek ketersediaan sumber media yang diperlukan seperti buku-buku latihan soal HOTS, sehingga dapat menunjang belajar siswa di sekolah dan fasilitas lab komputer seperti; komputer, CPU, dan sebagainya dalam upaya mengoptimalkan kegiatan asesmen kompetensi minimum dengan berbasis teknologi. Proses asesmen kompetensi minimum terdiri dari;

1. Kegiatan Simulasi

Kegiatan simulasi dilaksanakan untuk latihan kesiapan dan kematangan berpikir siswa dalam mengerjakan soal asesmen kompetensi minimum, selain itu melatih kecakapan siswa dalam menggunakan teknologi berupa komputer dengan baik dan benar.

2. Gladi Bersih Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Kegiatan gladi bersih dilakukan mengecek kesiapan siswa sebelum hari pelaksanaan AKM dilakukan. Untuk melakukan uji coba sistem apakah perencanaan sudah berjalan dengan baik perangkat keras maupun perangkat lunak dapat berjalan. Apabila terdapat kendala atau masalah sebelum pelaksanaan asesmen tidak bisa menyesuaikan dengan jadwal POS AN maka harus dilaporkan oleh satuan pendidikan pelaksana dan dicatat dalam Berita Acara, yang dikarenakan adanya kondisi khusus atau gangguan teknis yang berhubungan dengan perangkat yang dipakai. Tindakan tersebut dapat diatasi dengan perubahan jadwal pelaksanaan atau memutuskan Pelaksanaan tingkat pusat dan daerah. Jika kondisi khusus tersebut dapat terjadi apabila terjadi listrik padam, kerusakan peralatan atau sarana/prasarana, kerusakan sistem, dan hambatan jaringan dalam melakukan asesmen kepada siswa.

3. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dilakukan setiap sekolah dengan berbasis teknologi. Proses asesmen inilah yang menentukan tujuan belajar dan kriteria pencapaian, dan pemantauan hasil yang di peroleh siswa disekolah. Hari pertama dilaksanakan tes literasi siswa mengerjakan tes dalam waktu 75 menit dan survei karakter dalam waktu 20 menit. Pada hari kedua pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dilakukan tes numerasi dalam waktu 75 menit dan dilanjutkan dengan survei lingkungan belajar selama 20 menit. Apabila terdapat kendala atau masalah dalam pelaksanaan AKM maka harus dilaporkan oleh satuan pendidikan pelaksana dan dicatat dalam berita acara.

2.5.2 Instrumen Tes Asesmen Kompetensi Minimum.

Komponen penilaian dalam asesmen kompetensi minimum tingkat satuan pendidikan sekolah dasar meliputi;

- a. Komponen literasi yakni mengukur kompetensi siswa dalam mengolah, dan memahami informasi dengan menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis, teks informasi dan sastra untuk dapat mengembangkan pemahaman peserta didik dalam berpartisipasi dilingkungan sosial.
- b. Komponen numerasi yakni mengukur kemampuan kompetensi siswa dalam memperoleh, menginterpretasikan, dan menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah secara praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- c. Komponen survei karakter yakni mengukur sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan siswa. Survei ini berupa pertanyaan hasil belajar siswa mengenai makna pelajar Pancasila yang berwawasan global, yang bisa diurai menjadi IMTAQ dan akhlak mulia, kebhinekaan, gotong-royong, bernalar secara kritis, mandiri, dan kreatif.
- d. Survei lingkungan belajar yakni mengetahui atau mengukur sudah sejauh mana kualitas input dan proses pembelajaran disekolah dalam kapasitas fasilitator, penyediaan sarana dan prasarana literasi, penyediaan sumber belajar yang bermutu, perluasan akses sumber belajar, pelibatan publik, serta penguatan tata kelola.

2.6 Penelitian yang Relevan.

Penelitian yang relevan dengan analisis hasil asesmen kompetensi minimum ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2021) hasil dari penelitian menggunakan angket menunjukkan bahwa 100% guru telah mengenal dan mengetahui asesmen kompetensi minimum, dari pertanyaan kedua 87,5% guru mengetahui komponen literasi membaca dan numerasi yang ada dalam asesmen kompetensi minimum dan sisanya guru tidak mengetahui, pertanyaan ketiga 62,5% guru menyatakan tidak hanya literasi membaca dan numerasi yang diukur pada soal-soal asesmen kompetensi yang menjawab dan sisanya menjawab iya, pertanyaan kelima hanya 25% guru yang menjawab masing-masing soal literasi membaca dan numerasi yaitu 36 soal dan 75% guru menjawab soal literasi

membaca dan numerasi terdiri dari 30 soal, dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa asesmen kompetensi minimum perlu untuk disosialisasikan yang lebih terhadap guru.

Penelitian yang kedua dari Nurhikmah (2021) hasil penelitian di sekolah dasar 23 Batara Kota Palopo menurut pemahaman dari guru terkait asesmen kompetensi minimum adalah evaluasi yang dilakukan sebagai pengganti Ujian Nasional. Untuk melihat kesiapan penerapan asesmen ditingkat sekolah dasar dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang disediakan oleh guru, soal-soal latihan, bentuk penilaian HOTS dan modul belajar untuk siswa.

Penelitian yang ketiga dari Rohim (2021), dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh bahwa pelaksanaan asesmen di semua jenjang pendidikan tidak berdasarkan pada kemampuan menguasai materi sesuai kurikulum seperti dalam ujian nasional, akan tetapi dirancang untuk memetakan dan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia secara menyeluruh. Pada asesmen kompetensi minimum berfokus mengukur penguasaan kompetensi literasi dan numerasi pada peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan asesmen kompetensi minimum diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah dasar.

Penelitian yang keempat yaitu dari Iman (2021), dari hasil penelitian tersebut adanya pelaksanaan asesmen kompetensi minimum menjadi hal yang baru bagi pihak guru, sekolah dan siswa. Implementasi kebijakan terkait asesmen kompetensi minimum di SD Negeri 1 Peukan Pidie berupa penyediaan buku penunjang asesmen kompetensi minimum dan penambahan jam belajar siswa sebagai persiapan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum. Akan tetapi kebijakan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara maksimal dikarenakan adanya kondisi pandemi covid-19. Dengan adanya faktor pendukung kebijakan di SD Negeri 1 Peukan Pidie, kepala sekolah memberikan dukungan dan bersikap proaktif dengan menyediakan buku penunjang untuk guru dan siswa.

Penelitian yang kelima yaitu dari Dian (2021), dari hasil penelitian yang dilakukan mendeskripsikan beberapa kegiatan di sekolah yakni; 1) perencanaan pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan kurikuler dilakukan dengan menyusun RPP, menyusun bahan belajar, menyusun soal HOTS, dan merancang

media belajar. 2) pelaksanaan pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan kurikuler melalui kegiatan pembelajaran sinkronus, asinkronus, dan home visit. 3) pengendalian pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan kurikuler dilakukan dengan monitoring perencanaan, monitoring pelaksanaan, dan monitoring hasil belajar siswa

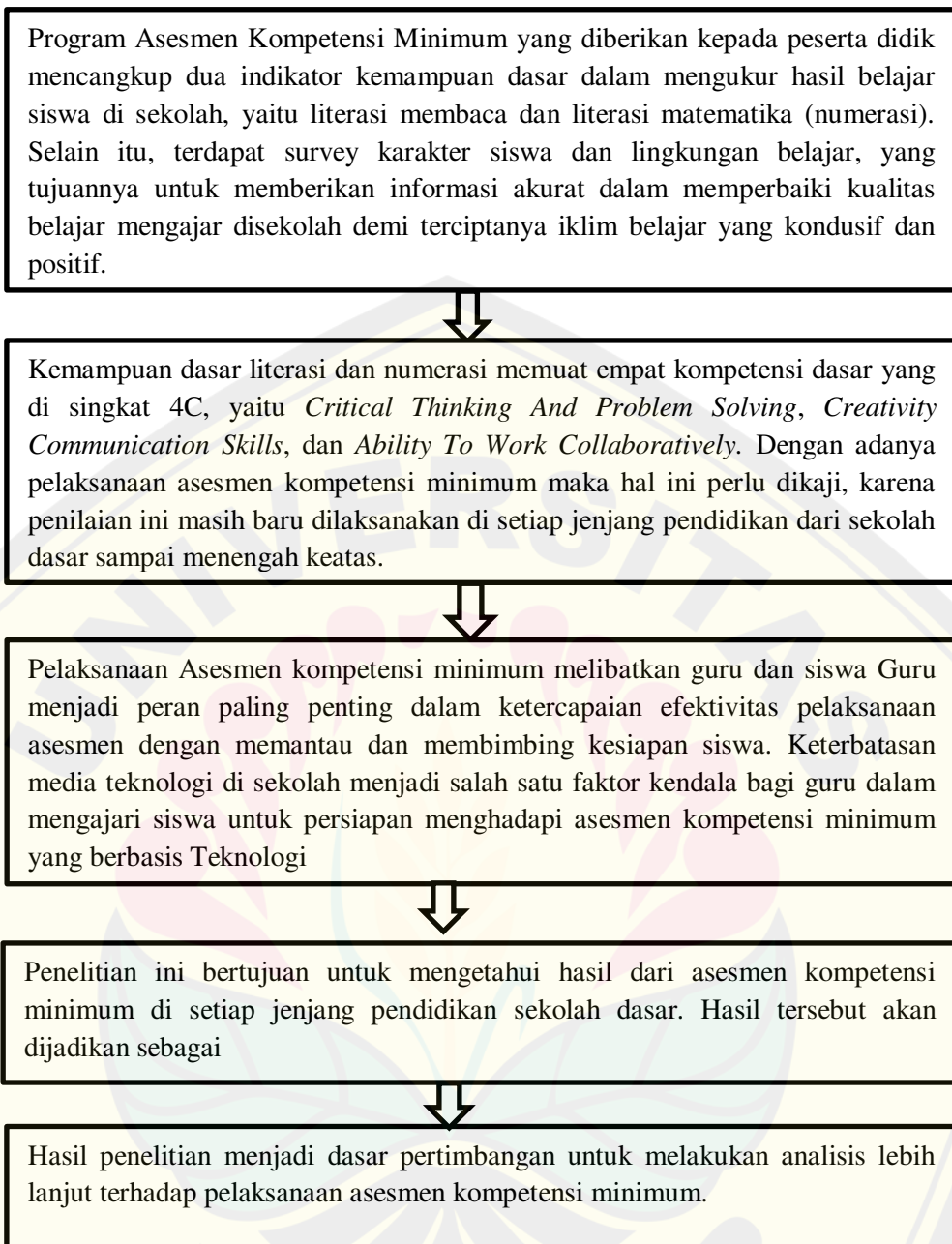
Penelitian-penelitian tersebut sangat berguna untuk menjadi referensi dan membantu proses penelitian dalam mengetahui hasil pelaksanaan asesmen kompetensi minimum yang diberikan kepada siswa kelas V, hal ini dapat dijadikan gambaran bagi guru ataupun sekolah dalam memperbaiki strategi pembelajaran, sehingga pelaksanaan asesmen kompetensi tahun depan lebih baik lagi. Penelitian ini sangat berguna bagi penulis dalam memahami permasalahan pelaksanaan asesmen pada anak, sehingga dapat membantu pada proses penelitian. Relevansi penelitian tersebut dan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu memiliki persamaan meneliti pelaksanaan asesmen pada peserta didik. Selanjutnya, perbedaannya adalah terletak pada tujuan penelitian. Relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menganalisis hasil asesmen kompetensi minimum terhadap siswa kelas V tingkat sekolah dasar tahun pelajaran 2021/2022.

2.7 Kerangka Berpikir Penelitian

Asesmen kompetensi minimum menjadi upaya dari Kemendikbud untuk mengetahui sejauh mana mutu pembelajaran di sekolah dan kemampuan siswa dalam perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak dalam menguasai kecakapan di era 21. Pemerintah mengembangkan program asesmen kompetensi minimum dengan berbasis teknologi informasi. Asesmen ini diterapkan oleh semua anak-anak Indonesia dari usia 9-14 tahun. Penerapan ditingkat sekolah dasar dilakukan oleh siswa kelas V, namun dalam pelaksanaannya ini tidak semerta-merta dilakukan oleh semua siswa kelas V karena setiap sekolah hanya dipilih 30 anak saja, jadi hanya sebagian siswa yang terpilih mengikuti kegiatan asesmen kompetensi minimum ini. Siswa akan dipilih secara acak oleh Kemendikbud dengan mempertimbangkan faktor sosial ekonomi. Satuan

pendidikan tidak diperkenankan mengganti sampel siswa yang telah di pilih tersebut karena dapat memengaruhi hasil dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran.

Pelaporan hasil asesmen kompetensi minimum dirancang untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi siswa, tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian siswa, serta mendorong terciptanya iklim belajar yang kondusif serta positif di setiap lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari asesmen kompetensi minimum untuk siswa kelas V ditingkat sekolah dasar, untuk mengetahui faktor-faktor kendala pada saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum siswa kelas V tingkat sekolah dasar, dan mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pada saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum siswa kelas V tingkat sekolah dasar seperti yang tertera dalam bagan berikut:



Gambar 2.7 Kerangka Berpikir 1

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi, uraian bagian-bagian dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Komponen- komponen pada bab ini meliputi: 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian, 3.3 Data dan Sumber Data, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Desain Penelitian, 3.6 Metode Pengumpulan Data, 3.7 Teknik Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Masyhud (2021), menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha menganbarkan suatu keadaan atau kondisi dengan jelas, dan obyektif, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau kondisi atau variabel lainnya. Dengan demikian, penelitian deskriptif hanya memiliki satu variabel. Pada dasarnya penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, presepsi, kepercayaan, aktivitas sosial, sikap, serta orang yang terkait baik secara individu maupun kelompok.

Dapat disimpulkan pada penelitian deskriptif ini termasuk penelitian kualitatif karena menganalisa data yang berupa kata-kata tertulis dengan mempertimbangkan pendapat orang lain melalui proses wawancara kepada narasumber. Hal ini menjadi salah satu alasan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena untuk mengungkapkan suatu keadaan atau mendeskripsikan data yang ada di lapangan mengenai Analisis Hasil Asessmen Kompetensi Minimum (AKM) Siswa Kelas V Tingkat Sekolah Dasar.

3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi dari beberapa sekolah se-tingkat sekolah dasar. Peneliti memilih 4 sekolah sebagai tempat penelitian di SD. Dengan melalui teknik wawancara kepada salah satu guru sebagai sampel masing-masing SD. Pengambilan sampel oleh peneliti di lakukan secara random sebanyak

4 sekolah. Sekolah-sekolah yang di pilih antara lain: SDN Cindogo 1, SDN Kalitapen 1, SDN Gunung Anyar 2, SDN Kejayan 1.

Pelaksanaan penelitian ini di lakukan pada bulan November sampai Maret 2022. Tempat penelitian adalah di sekolah dasar yang tercatat sebagai sampel dalam penelitian ini. Objek penelitian di lakukan kepada guru kelas V, atau guru yang mendampingi siswa ketika pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di sekolah dasar negeri yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian.

3.3 Data dan Sumber Data

Menurut Masyhud (2018), menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengungkapkan suatu keadaan, kondisi atau gejala peristiwa secara objektif, sesuai dengan apa adanya saat melakukan penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang menekankan pada proses dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data sesuai dengan kondisi ketika ada di lapangan.

Sumber data merupakan bagian penting bagi peneliti dalam memilih atau menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Data yang di kumpulkan dari penelitian terdiri dua sumber yakni;

a. Data primer

Menurut Willy Abdillah (2018:105) Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pihak pertama yang memiliki suatu data atau informasi. Data primer pada penelitian ini berupa wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru wali kelas V atau guru yang pendamping ketika pelaksanaan asesmen kompetensi minimum.

b. Data sekunder

Menurut Willy Abdillah (2018:105) sumber data sekunder ialah data yang di peroleh dari pihak kedua yang ikut mengetahui atau memiliki suatu data. Data sekunder yang ada dalam penelitian ini berupa; dokumentasi foto pelaksanaan asesmen kompetensi minimum, daftar jadwal kegiatan gladi bersih dan pelaksanaan asesmen.

3.4 Definisi Operasional.

Definisi operasional disini bertujuan untuk menjelaskan gambaran variabel yang akan di teliti. Berikut di bawah ini pengertian penting dalam penelitian ini;

1. Hasil Asesmen

Pengertian hasil ini merupakan sesuatu yang menunjukkan pemerolehan setelah melakukan suatu aktivitas atau proses sehingga dapat berubahnya input secara fungsional. Hasil tersebut memberikan informasi pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan (Dakhi, 2020). Asesmen merupakan merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan. hasil belajar siswa tersebut mencakup aspek afektif (perubahan sikap siswa mengarah ke hal yang positif), kognitif (perkembangan pengetahuan siswa), dan psikomotorik (perkembangan keterampilan siswa) di sekolah.

2. Asesmen Kompetensi Minimum

Asesmen kompetensi minimum merupakan usaha pemerintah di bidang pendidikan dalam program “Merdeka Belajar” dari jenjang Pendidikan dasar sampai menengah keatas, dalam mengukur peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah. Adanya asesmen kompetensi minimum ini tujuannya memberikan informasi dalam bentuk evaluasi tentang karakteristik esensial setiap sekolah, memperoleh potret dan pemetaan mutu sekolah dan, sistem pendidikan secara keseluruhan.

3.5 Desain Penelitian.

Pada penelitian deskriptif, peneliti menggambarkan karakteristik objek atau subyek serta frekuensi yang akan diteliti secara objektif dan sistematis. Penelitian deskriptif tidak menghubungkan dengan variabel lain, maka penelitian deskriptif tidak membutuhkan hipotesis penelitian. Meskipun penelitian deskriptif bersifat menggambarkan keadaan sebagaimana adanya, tidak membutuhkan pengujian hipotesis, serta tidak memerlukan pengontrolan terhadap perlakuan,

namun penelitian deskriptif kualitatif harus tetap mengikuti prosedur penelitian ilmiah secara ketat (Masyhud, 2021).

Menurut Masyhud (2021:110) desain penelitian (rancangan penelitian) yang dilakukan dalam penelitian deskriptif perlu memperhatikan secara rinci langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menggali dan menemukan masalah yang akan di pecahkan berdasarkan indikator masalah yang ada.
2. Merumuskan tujuan dari penelitian
3. Melakukan kajian pustaka atau studi literatur berkaitan dengan permasalahan yang akan di kaji, untuk mencari dukungan teori
4. Melakukan studi pendahulaun untuk memastikan hal yang akan di kaji tersebut benar-benar bisa dikaji.
5. Merumuskan permasalahan penelitian secara spesifik berdasarkan hasil kajian pustaka dan studi pendahuluan yang di lakukan.
6. Merumuskan dan membatasi variabel-variabel penelitian yang akan di kaji, untuk menghindari kesalah pahaman atau salah pengertian dan selanjutnya menjadikan batasan variabel sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian berikutnya.
7. Perumusaan asumsi dan keterbatasan penelitian.
8. Menyiapkan dan mengembangkan instrumen penelitian yang akan di gunakan sebagai alat pengambilan data di lapangan.
9. Penentuan lokasi atau sasaran penelitian
10. Menentukan dan mengambil subyek penelitian sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan penelitian.
11. Melaksanakan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang di susun dan di kembangkan pada langkah sebelumnya.
12. Melakukan penskoran, verifikasi dan tabulasi data yang telah terkumpul.
13. Melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data sederhana.
14. Membahas hasil penelitian dan mengambil kesimpulan.
15. Menyusun hasil laporan atau hasil penelitian.

Berdasarkan tinjauan dari jenis datanya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman dengan cara mengkaji suatu masalah, dengan menggunakan teknik analisis. Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan terhadap subyek penelitian dan lingkungannya (Masyhud, 2021:28). Apabila ditinjau dari tujuannya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksploratif.

Penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebab terjadinya suatu peristiwa yang biasanya terjadi sehingga menimbulkan pertanyaan mengapa hal itu terjadi (Masyhud 2021:20). Peneliti berusaha mencari data tentang bagaimana kualitas sarana dan prasarana di sekolah. Jika ditinjau dari jenis-jenis penelitian deskriptif, penelitian ini termasuk penelitian survei (*Survey Research*) yang merupakan penelitian yang paling banyak dilakukan dibidang pendidikan dengan tujuan untuk mengetahui pendapat, pandangan, penilaian, kesukaan, sikap, dan perilaku dari masyarakat tertentu (Masyhud, 2021:24).

3.6 Metode Pengumpulan Data.

Proses pengumpulan data dilakukan ketika di laksanakan kegiatan-kegiatan sebelum dan setelah di lakukannya asesmen kompetensi minimum. Berikut beberapa teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut ini :

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karangan peneliti yang di lakukan secara tertulis tentang tindakan, peristiwa, pengalaman yang terjadi ketika berada lapangan. Dokumen bisa berbentuk karya-karya monumental dari peneliti, yang dapat berupa; gambar, tulisan, atau dokumen yang berupa catatan harian, dsb. Dokumentasi ini menjadi pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang dilakukan, sumber dokumentasi terdiri dari hasil asesmen kompetensi minimum, jadwal pelaksanaan AKM dan profil sekolah

2. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Herdiansyah (2018), Wawancara merupakan proses interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih, dengan dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah topik yang akan dibahas tersebut mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebagai landasan utama dalam proses memahami informasi. Jenis teknik wawancara dua, yakni wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan yang terstruktur. pada penelitian ini menggunakan wawancara yang terstruktur. Wawancara yang dilakukan kepada narasumber disusun secara sistematis untuk mengetahui secara jelas terkait kondisi dan garis-garis besar permasalahan dilapangan.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelas V atau guru yang mendampingi siswa ketika pelaksanaan asesmen kompetensi minimum. Wawancara tersebut dilakukan di beberapa sekolah di antaranya; SDN Cindogo 1, SDN Kalitapen 1, SDN Gunung Anyar 2, SDN Kejayan 1. Kegiatan wawancara dilakukan selama kurang lebih dua bulan dari bulan januari hingga bulan maret 2022.

3. Angket

Menurut Mahsyud (2018), angket merupakan instrumen atau alat untuk mengumpulkan data yang di lakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada responden untuk di jawabnya secara tertulis.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan maka menggunakan instrumen angket sebagai alat bantu dalam pengumpulan data dengan menggunakan daftar cek (*Check list*). Daftar cek berisi daftar pernyataan yang berkaitan dengan indikator dari variabel yang akan diteliti dengan di sedikan kolom dengan memberikan tanda yang menunjukkan jawaban ya atau tidak sesuai dengan fakta di lapangan.

3.7 Teknik Analisis Data

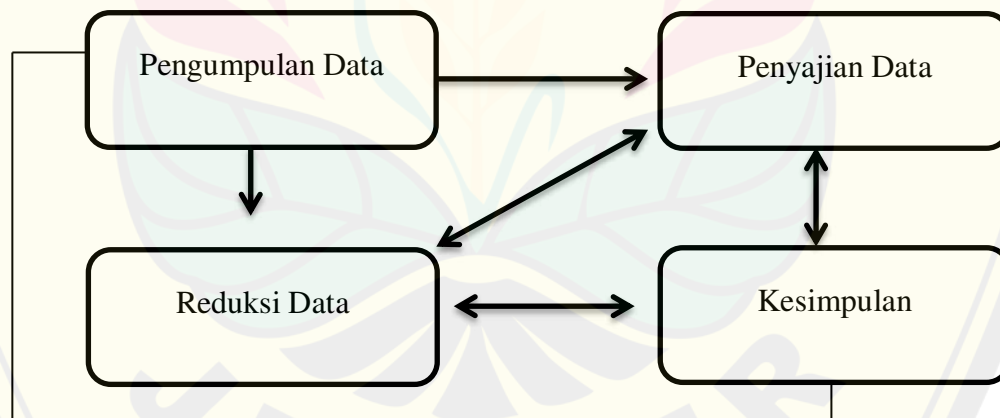
Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman (dalam Sumaharti,

2017:6), teknik analisis data nya terdiri dari 3 tahapan, yaitu kodifikasi data, *display data*, dan memverifikasi data.

Pada saat melakukan proses pengumpulan data sudah didapatkan dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, kemudian dilakukan kodifikasi data. Rentang waktu penelitian di lapangan dapat mempengaruhi banyak atau tidaknya jumlah data yang akan diperoleh. Pereduksian data berupa kegiatan merangkum atau menentukan pokok pembahasan pada poin-poin yang penting, kemudian mencari tema serta polanya.

Menurut Miles & Huberman (Sumaharti, 2017: 6) Pada tahap kesimpulan diawal penelitian bersifat sementara dapat berubah-ubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang mendukung ditahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, harus didukung adanya bukti valid dan konsisten saat kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat kredibel.

Berikut di bawah ini merupakan bagan analisis data Miles dan Huberman (dalam Sumaharti, 2017: 6).



Gambar 3.7 Bagan Analisis Data

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan komponen-komponen yang berkaitan dengan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan. Pemaparan bab ini meliputi: (1) Hasil Penelitian: dan (2) Pembahasan, sebagai berikut.

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada guru kelas V atau guru pendamping siswa pada saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum tahun ajaran 2021/2022. asesmen kompetensi minimum ini merupakan program penilaian dari Kemendikbud yang dilakukan secara berbasis teknologi. Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, angket dan studi dokumentasi sebagai pengumpulan data, dengan mencari informasi kepada informan tentang pelaksanaan asesmen kompetensi minimum. Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dilaksanakan pada bulan November 2021. Peneliti memilih 4 sekolah dasar sebagai objek penelitian yakni diantaranya; SDN Kejayan 1, SDN Kalitapan 1, SDN Cindogo 1, dan SDN Gunung Anyar 2. Hasil dari penelitian ini akan di analisis oleh peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang nantinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga dapat memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh. pada penelitian ini memaparkan hasil dari asesmen kompetensi minimum, hasil angket kepada guru kelas V dan guru pendamping siswa pada saat asesmen kompetensi minimum, serta hasil angket check list tentang pelaksanaan asesmen kompetensi minimum.

4.1.1 Hasil Asesmen Kompetensi Minimum Siswa Kelas V.

Pelaporan hasil asesmen kompetensi minimum dapat diketahui dari rentang nilai 1,00 - 3,00, berbeda dari umumnya nilai tes yang memiliki rentang 0-100. Nilai 1,00 seluruh aspek/subaspek dalam indikator tersebut kategori capaiannya kurang, tingkat kompetensi literasi dan numerasi seluruh siswa perlu diintervensi secara khusus. Nilai 3,00 seluruh aspek/subaspek dalam indikator tersebut kategori capaiannya baik, tingkat kompetensi literasi dan numerasi seluruh siswa adalah mahir. Penilaian indeks kumulatif ditentukan dari hasil presentase siswa

disetiap tingkat kompetensi. Berikut ilustrasi menghitung nilai indeks literasi dan numerasi:

Tabel 4.1.1 Cara menghitung nilai indeks rata-rata literasi dan numerasi .

Tingkat Kompetensi	% murid disatuan pendidikan	Bobot	Indeks	
a	b	c	b*c	Sum(b*c)
Mahir	10% (0,1)	3	$0,1*3=0,3$	$0,3+0,3+0,6+0,35= 1,55$
Cakap	15% (0,15)	2	$0,15*2=0,3$	
Dasar	40% (0,4)	1,5	$0,4*1,5=0,6$	
Perlu Intervensi khusus	35% (0,35)	1	$0,35*1=0,35$	

Berdasarkan data yang diambil dari empat sekolah dasar, hasil asesmen kompetensi minimum di SDN Cindogo 1, SDN Kejayan 1, SDN Kalitapen 1, dan SDN Gunung Anyar 2 ialah sebagai berikut.

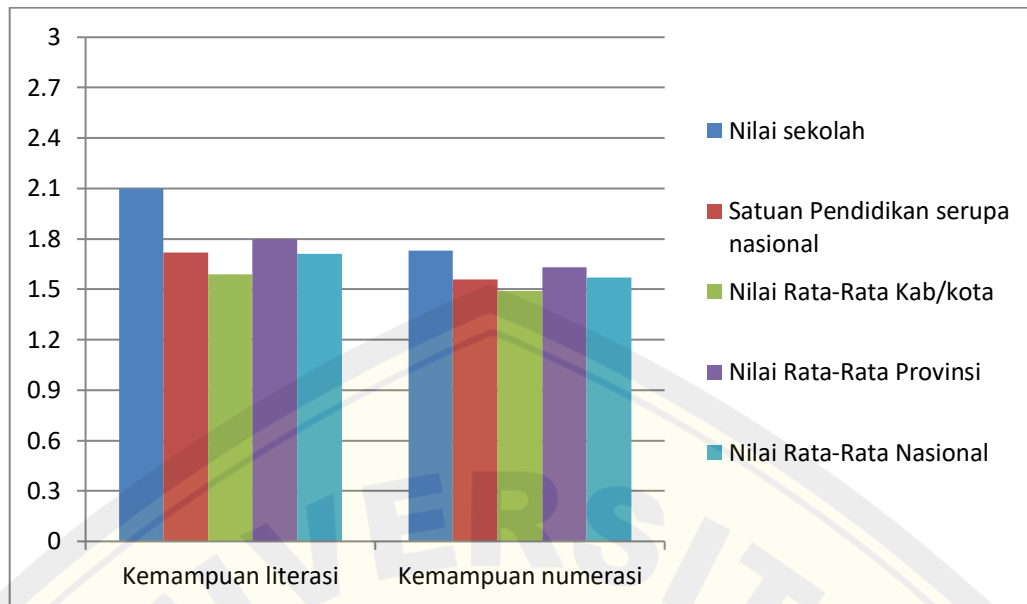
a. Hasil Asesmen Kompetensi Minimum di SDN Cindogo 1

Berdasarkan hasil asesmen kompetensi minimum yang diperoleh siswa kelas V di SDN Cindogo 1. Kemampuan literasi siswa SD Cindogo 1 sudah di atas rata-rata dari kompetensi minimum nilai rata-rata sekolah mencapai 2,1 dari hasil yang di peroleh siswa, dengan perbandingan 1,72 di tingkat satuan pendidikan serupa nasional, nilai rata-rata kabupaten/kota 1,59, nilai rata-rata provinsi 1,8 dan nilai rata-rata nasional sebesar 1,71 dari rentang nilai 1 sampai 3. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, dan cara penulisan. Pada hasil kemampuan numerasi siswa SD Cindogo 1 masih di bawah kompetensi minimum, hasil yang di peroleh siswa dengan rata-rata sekolah 1,73, dengan perbandingan 1,56 satuan pendidikan serupa di nasional, 1,49 dari nilai rata-rata kabupaten/kota, 1,63 dari nilai rata-rata provinsi, dan 1,57 dari nilai rata-rata nasional dari rentang nilai dari 1 sampai 3.

Hasil survei karakter siswa SDN Cindogo 1 telah berkembang dengan nilai 2,17 dari rentang nilai 1 sampai 3, pada indikator beriman, bertakwa

kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia dengan nilai 2,1 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian berkembang, siswa memiliki kesadaran akan pentingnya berakhlak baik pada sesama manusia, alam, dan negara, serta sudah menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pada indikator gotong royong nilai rata-rata sekolah memperoleh nilai 2 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian berkembang, siswa telah berkembang dalam memiliki kesediaan dan kemauan berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan sosial, serta sudah diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, selain itu, indikator kreativitas nilai sekolah mendapatkan 2,65 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian membudaya, siswa telah mengimplementasikan dan menggerakkan aktivitas terkait kegiatan yang menghasilkan pemikiran, gagasan, serta karya yang baru dan berbeda secara rutin serta konsisten. Indikator nalar kritis nilai rata-rata sekolah 2,4 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian membudaya, peserta didik secara rutin dan konsisten telah menelusuri, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat. Indikator kebhinekaan global nilai rata-rata sekolah 2 untuk capaian berkembang siswa memiliki ketertarikan terhadap keragaman di berbagai negara serta memiliki kepedulian terhadap isu-isu global, dan sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada indikator kemandirian nilai rata-rata sekolah 2 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian berkembang untuk peserta didik telah terbiasa mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar dalam kehidupan.

Berikut gambar diagram batang dibawah ini, berdasarkan hasil deskripsi asesmen kompetensi kemampuan literasi dan numerasi di SDN Cindogo 1.



Gambar 4.1.1 Diagram Batang Hasil Asesmen Kompetensi Minimum SD Cindogo 1

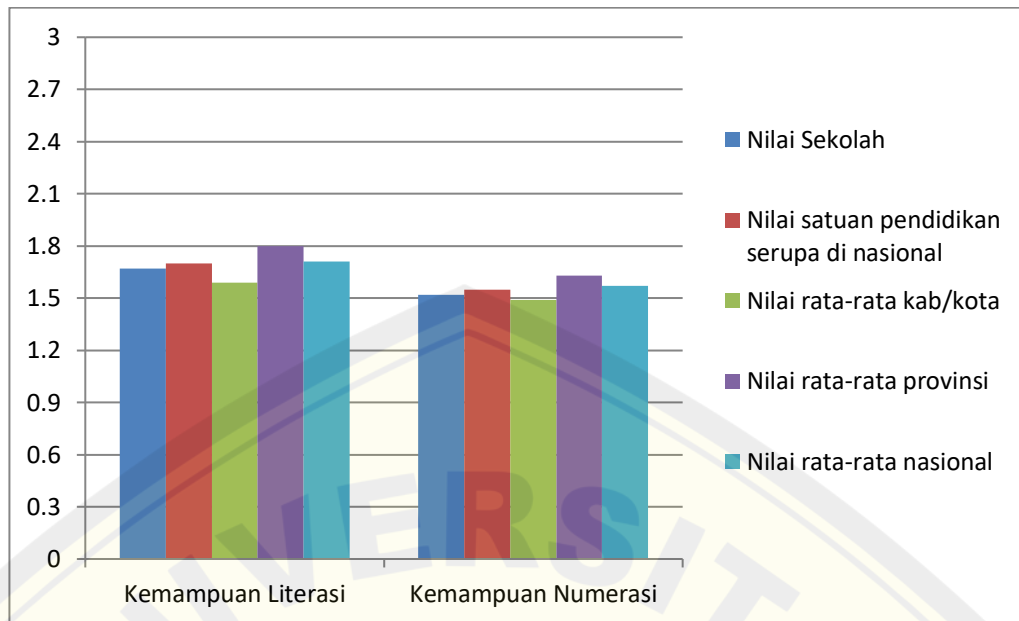
b. Hasil Asesmen Kompetensi Minimum di SDN Kejayan 1

Berdasarkan hasil asesmen kompetensi minimum yang diperoleh siswa kelas V di SDN Kejayan 1. Hasil kemampuan literasi siswa SDN Kejayan 1 masih di bawah rata-rata kompetensi minimum, dari nilai rata-rata sekolah yang diperoleh hasil siswa yang mengerjakan mencapai 1,67 dengan perbandingan 1,7 di tingkat satuan pendidikan serupa di nasional, 1,59 dari nilai rata-rata kabupaten/kota, 1,8 dari nilai rata-rata provinsi, dan 1,71 dari nilai rata-rata nasional dari rentang nilai 1 sampai 3. Hasil nilai rata-rata sekolah, siswa menunjukkan bahwa tingkat capaian masih dibawah kompetensi minimum. Pada hasil kemampuan numerasi siswa SDN Kejayan 1 menunjukkan masih dibawah rata-rata kompetensi minimum dengan definisi capaiannya masih di bawah kompetensi minimum, mayoritas peserta didik rendah kemampuan numerasi. Hasil kemampuan numerasi dari nilai sekolah mencapai 1,52 dari perbandingan nilai satuan pendidikan serupa di nasional yang mencapai 1,55, nilai rata-rata kabupaten/kota 1,49, nilai rata-rata provinsi 1,63, dan nilai rata-rata nasional 1,57 dari rentang nilai 1 sampai 3.

Hasil survei karakter dari indikator karakter memperoleh nilai rata-rata sekolah 2,04 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian siswa telah

berkembang. indikator beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia memperoleh nilai rata-rata sekolah 2 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian siswa telah berkembang dalam memiliki kesadaran akan pentingnya berakhlak baik pada sesama manusia, alam, dan negara, serta sudah menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pada indikator gotong royong siswa telah terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong dengan memperoleh nilai 2 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian siswa telah berkembang. Indikator kreativitas nilai dari rata-rata sekolah memperoleh nilai 2,35 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian membudaya artinya siswa telah mengimplementasikan dan menggerakkan aktivitas terkait kegiatan yang menghasilkan pemikiran, gagasan, serta karya yang baru dan berbeda secara rutin serta konsisten. Pada indikator nalar kritis nilai rata-rata sekolah 2 dengan capaian berkembang, Peserta didik secara rutin dan konsisten telah menelusuri, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat. Pada indikator kebhinekaan global nilai dari rata-rata sekolah adalah 2 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian berkembang artinya siswa memiliki ketertarikan terhadap keragaman di berbagai negara serta memiliki kepedulian terhadap isu-isu global, dan indikator kemandirian nilai rata-rata sekolah adalah 2 dengan capaian berkembang, siswa sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. untuk menelusuri, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta bertanggung jawab.

Berikut gambar diagram batang dibawah ini, berdasarkan hasil deskripsi asesmen kompetensi kemampuan literasi dan numerasi di SDN Kejayan 1.



Gambar 4.1.2 Diagram Batang Hasil Asesmen Kompetensi Minimum SD Kejayan 1.

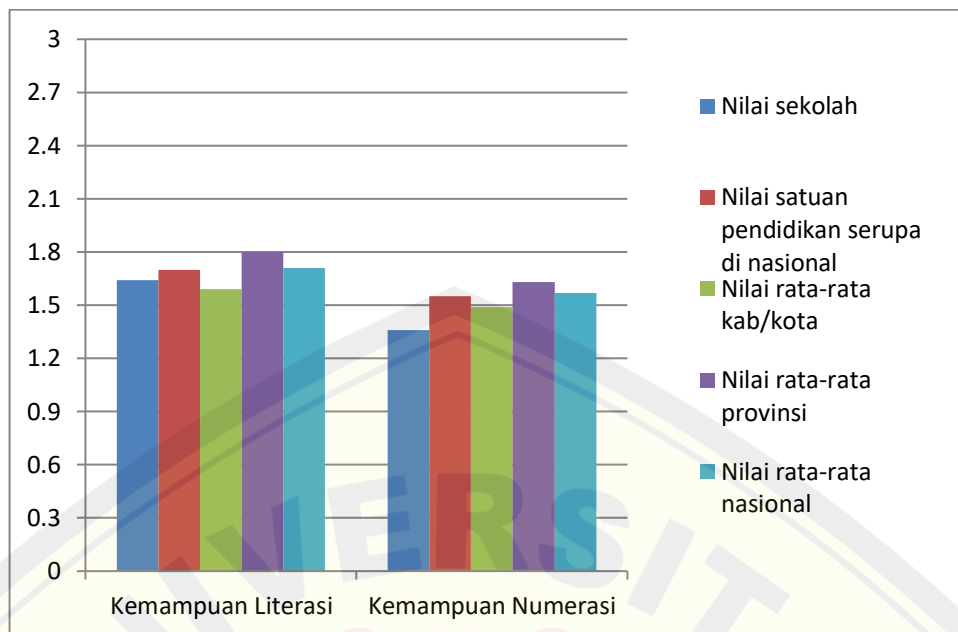
c. Hasil Asesmen Kompetensi Minimum di SDN Kalitapen 1

Berdasarkan hasil asesmen kompetensi minimum yang diperoleh siswa kelas V di SDN Kalitapen 1. Hasil kemampuan literasi siswa SDN Kalitapen 1 masih di bawah rata-rata kompetensi minimum, dari nilai rata-rata sekolah yang diperoleh hasil siswa yang mengerjakan mencapai 1,64 dengan perbandingan 1,7 di tingkat satuan pendidikan serupa di nasional, 1,59 dari nilai rata-rata kabupaten/kota, 1,8 dari nilai rata-rata provinsi, dan 1,71 dari nilai rata-rata nasional dari rentang nilai 1 sampai 3. Hasil nilai rata-rata sekolah, siswa menunjukkan bahwa kurang dari 50% siswa yang mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca. Pada hasil kemampuan numerasi siswa SDN Kalitapen 1 menunjukkan jauh dibawah kompetensi minimum dengan definisi capaiannya sebagian besar peserta didik belum mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi. Hasil kemampuan numerasi dari nilai sekolah mencapai 1,36 dari perbandingan nilai satuan pendidikan serupa di nasional yang mencapai 1,55, nilai rata-rata kabupaten/kota 1,49, nilai rata-rata provinsi 1,63, dan nilai rata-rata nasional 1,57 dari rentang nilai 1 sampai 3. Hasil survei karakter dari indikator karakter memperoleh nilai rata-rata sekolah 2,16 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian siswa telah berkembang. Indikator beriman, bertakwa kepada Tuhan

yang maha esa, dan berakhlak mulia memperoleh nilai rata-rata sekolah 2,17 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian siswa telah berkembang dalam memiliki kesadaran akan pentingnya berakhlak baik pada sesama manusia, alam, dan negara, serta sudah menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada indikator gotong royong memperoleh nilai rata-rata sekolah 2,4 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian membudaya peserta didik telah mengimplementasikan dan menggerakkan aktivitas terkait kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial secara proaktif serta konsisten. Indikator kreativitas nilai dari rata-rata sekolah memperoleh nilai 2 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian berkembang artinya peserta didik memiliki kesenangan dan pengalaman untuk menghasilkan pemikiran, gagasan, serta karya yang baru dan berbeda, serta sudah diimplementasikan secara optimal. Pada indikator nalar kritis nilai rata-rata sekolah 2,4 dengan capaian membudaya, peserta didik secara rutin dan konsisten telah menelusuri, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat. Pada indikator kebhinekaan global nilai dari rata-rata sekolah adalah 2 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian berkembang artinya siswa memiliki ketertarikan terhadap keragaman di berbagai negara serta memiliki kepedulian terhadap isu-isu global, dan indikator kemandirian nilai rata-rata sekolah adalah 2 dengan capaian berkembang, siswa sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menelusuri, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta bertanggung jawab.

Berikut gambar diagram batang dibawah ini, berdasarkan hasil deskripsi asesmen kompetensi kemampuan literasi dan numerasi di SDN Kalitapen 1.



Gambar 4.1.3 Diagram Batang Hasil Asesmen Kompetensi Minimum SD Kalitapen 1.

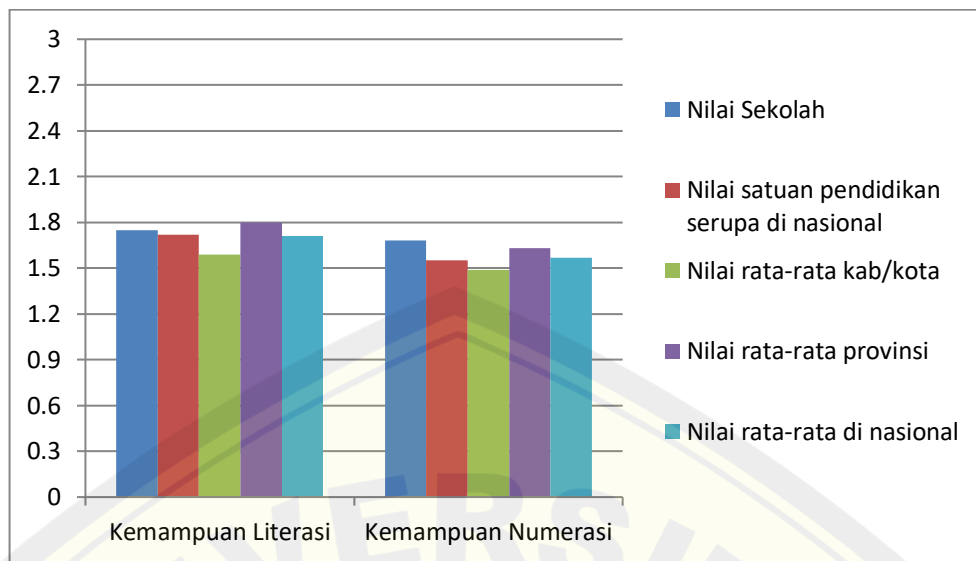
d. Hasil Asesmen Kompetensi Minimum di SDN Gunung Anyar 2

Berdasarkan hasil asesmen kompetensi minimum yang diperoleh siswa kelas V di SDN Gunung Anyar 2. Kemampuan literasi siswa SD Gunung Anyar 2 masih dibawah rata-rata dari kompetensi minimum nilai rata-rata sekolah yang diperoleh 1,75 dari hasil yang di kerjakan siswa, dengan perbandingan 1,72 di tingkat satuan pendidikan serupa nasional, nilai rata-rata kabupaten/kota 1,59, nilai rata-rata provinsi 1,8 dan nilai rata-rata nasional sebesar 1,71 dari rentang nilai 1 sampai 3. Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari 50% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca. Pada hasil kemampuan numerasi siswa SD Gunung Anyar 2 masih di bawah kompetensi minimum, kurang dari 50% peserta didik yang mencapai kompetensi minimum untuk numerasi dari hasil yang di peroleh siswa dengan rata-rata sekolah 1,68, dengan perbandingan 1,55 satuan pendidikan serupa di nasional, 1,49 dari nilai rata-rata kabupaten/kota, 1,63 dari nilai rata-rata provinsi, dan 1,57 dari nilai rata-rata nasional dari rentang nilai dari 1 sampai 3. Hasil survei karakter siswa SDN Gunung Anyar 2 telah berkembang dengan nilai 2,16 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia,

bergotong royong. Pada indikator beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia dengan nilai 2,32 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian membudaya, siswa secara proaktif dan konsisten telah menerapkan perilaku yang menunjukkan berakhlak baik pada sesama manusia, alam, dan negara.

Pada indikator gotong royong nilai rata-rata sekolah memperoleh nilai 2 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian berkembang, siswa telah berkembang dalam memiliki kesediaan dan kemauan berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan sosial, serta sudah diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, indikator kreativitas nilai sekolah mendapatkan 2,35 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian berkembang, siswa memiliki kesediaan dan kemauan berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan sosial, serta sudah diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Indikator nalar kritis nilai rata-rata sekolah 2 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian berkembang, Peserta didik terbiasa untuk menelusuri, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat. Indikator kebhinekaan global nilai rata-rata sekolah 2 untuk capaian berkembang Siswa memiliki ketertarikan terhadap keragaman di berbagai negara serta memiliki kepedulian terhadap isu-isu global, dan sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada indikator kemandirian nilai rata-rata sekolah 2 dari rentang nilai 1 sampai 3 dengan capaian berkembang untuk peserta didik telah terbiasa mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar dalam kehidupan.

Berikut gambar diagram batang dibawah ini, berdasarkan hasil deskripsi asesmen kompetensi kemampuan literasi dan numerasi di SDN Gunung Anyar 2.



Gambar 4.1.4 Diagram Batang Hasil Asesmen Kompetensi Minimum SD Gunung Anyar 2.

4.1.2 Faktor Kendala Pada Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum

Berdasarkan hasil data yang di ambil melalui teknik wawancara kepada guru kelas V atau guru pendamping pada saat melaksanakan asesmen kompetensi minimum. Dengan keempat subyek penelitian dapat diketahui bahwa, informasi yang telah di berikan oleh guru mengenai persiapan yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan asesmen kompetensi minimum.

Pewawancara: Apa saja yang dipersiapkan oleh guru sebelum dilakukannya asesmen ini?

Guru YS kelas V: “Persiapan yang dilakukan oleh sekolah dan guru adalah siswa dilatih terlebih dulu di sekolah belajar menggunakan komputer dan laptop dari beberapa rekan guru karena komputer di sekolah hanya ada 3, sekolah masih keterbatasan media komputer jadi dibantu dari laptop para guru. Selain itu guru membagikan buku latihan-latihan soal AKM Literasi dan Numerasi kepada siswa kelas V.” (Wawancara 29 November 2021)

Guru EW:“ Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan asesmen kompetensi minimum ialah guru melatih siswa menggunakan laptop dari para

guru dan komputer di sekolah. Karena siswa tidak punya laptop atau komputer di rumah jadi tidak tau cara menggunakan laptop atau komputer.” (Wawancara 13 Januari 2022)

Sejalan dengan pendapat guru AA dan guru DRT selaku guru kelas V menyatakan persiapan yang di lakukan di sekolah dan guru kelas adalah guru melatih siswa terlebih dahulu di sekolah, memberikan latihan soal AKM dan memberikan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi literasi, numerasi, dan karakter siswa. Pelaksanakan asesmen kompetensi minimum yang berbasis teknologi terdapat pula dampak dalam proses pembelajaran dan kendala khususnya di sekolah dasar.

Pewawancara: “Apa saja kendala dilakukannya asesmen kompetensi minimum ?

Guru YS: “kendala dalam melaksanakan asesmen kompetensi minimum di sekolahnya ialah keterbatasan media komputer di sekolah.”

Guru EW: “Keterbatasan media komputer di sekolah ini, karena sekolah ini hanya ada 2 komputernya. Jadi untuk melatih siswa menggunakan teknologi, ya salah satunya guru membawa laptop.” (Wawancara 13 Januari 2022)

Guru AA: “kendala dalam melaksanakan asesmen kompetensi minimum di sekolahnya ialah keterbatasan media komputer di sekolah.” (Wawancara 13 Januari 2022)

Guru DRT: “Kendala dalam melaksanakan asesmen kompetensi minimum di SDN Cindogo 1 ialah kendalanya terdapat di siswa, karena pada saat mengerjakan soal survei belajar, siswa kekurangan waktu sehingga banyak siswa yang belum tuntas mengerjakan pertanyaan tersebut untuk fasilitas media teknologi di sekolah SDN Cindogo 1 sudah memadai dan jumlah komputernya pun sudah cukup banyak.” (Wawancara 30 Maret 2022)

Selain adanya kendala terdapat pula dampak dari pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dalam proses pembelajaran.

Pewawancara: Apa dampak adanya asesmen kompetensi minimum dalam proses pembelajaran?

Guru YS:“Dampaknya hanya pada saat latihan di sekolah, siswa yang terpilih mengikuti asesmen kompetensi minimum tidak bisa mengikuti pelajaran secara full. Karena siswa dipanggil secara bergantian untuk latihan menggunakan komputer atau laptop. Akan tetapi untuk pelaksanaan simulasi, gladi bersih dan pelaksanaan AKM tidak ada masalah.” (Wawancara 29 November 2021)

Guru DRT:“Pelaksanaan pada pertengahan jenjang (bukan pada akhir jenjang) menjadikan hasil asesmen kompetensi tidak relevan untuk menilai pencapaian siswa.” (Wawancara 30 Maret 2022)

Dalam hal ini hasilnya juga tidak relevan untuk seleksi memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi. Menurut guru AA dan EW sependapat bahwa tidak berdampak apa-apa dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

4.1.3 Hasil Angket Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di Setiap Sekolah.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil angket yang langsung di isi oleh guru secara partisipatif dilakukan dari rentang waktu pada bulan juli 2022. Dengan penyebaran angket menggunakan google form kepada 4 orang guru yang mengajar di sekolah dasar. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran angket terkait persiapan asesmen kompetensi minimum di tingkat sekolah dasar, pemahaman guru terkait asesmen kompetensi minimum, faktor-faktor kendala pada saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dan solusi menghadapi kendala pada pelaksanaan asesmen kompetensi minimum. Pada pertanyaan pertama pada angket diperoleh 100% siswa diberikan latihan soal asesmen kompetensi minimum, soal-soal HOTS, kisi-kisi soal asesmen sebagai persiapan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum. Pertanyaan kedua diperoleh 75% ada 3 sekolah yang mengalami keterbatasan media komputer, jadi 25% masih ada 1 sekolah yang memiliki ketersediaan media komputer di sekolah. Pertanyaan ketiga guru melatih siswa kelas V menggunakan teknologi sebelum pelaksanaan asesmen kompetensi

minimum diperoleh 100% ,jadi setiap di sekolah memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada siswa untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang tata cara dalam menggunakan komputer.

Pertanyaan keempat diperoleh 75% dari empat sekolah, Siswa dapat mengoperasikan komputer dengan baik. (mampu menghidupkan dan mematikan komputer, mengisi data diri dengan lengkap, mampu mengendalikan kursor, memahami cara pengerjaan soal), pihak pendamping atau pengawas asesmen kompetensi minimum masih perlu membimbing siswa yang kurang paham cara menggunakan komputer dalam mengerjakan asesmen. Pertanyaan kelima di peroleh 100% , terkait Proses asesmen kompetensi minimum terdiri atas gladi bersih dan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum, setiap sekolah telah melaksanakan tahap-tahapan adanya asesmen kompetensi minimum ini. Pertanyaan keenam memperoleh 100% terkait sebelum pelaksanaan AKM, guru melakukan uji coba terlebih dahulu. Semua sekolah telah melakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengecek kesiapan siswa dalam mengerjakan soal asesmen kompetensi minimum. Pertanyaan ketujuh diperoleh 100% semua sekolah melaksanakan kegiatan asesmen dilaksanakan sesuai waktu yang ditetapkan. Pertanyaan kedelapan memperoleh 100% terkait pemahaman guru mengenai asesmen kompetensi minimum, guru mengetahui informasi terkait asesmen kompetensi minimum (dari buku, artikel online yang ada di internet, sosialisasi atau sumber lainnya). Pertanyaan kesembilan memperoleh 100% terkait pemahaman guru dalam mengetahui cakupan indikator penilaian yang terdiri dari literasi (sastra dan teks informasi) pada penilaian numerasi(bilangan, geometri dan pengukuran, aljabar, data dan ketidakpastian).

Pada penilaian numerasi (bilangan, geometri dan pengukuran, aljabar, data dan ketidakpastian. Pertanyaan kesepuluh diperoleh 100% dari pengetahuan guru terkait penilaian pada asesmen kompetensi minimum terdiri dari 4 komponen (literasi, numerasi, dan survei karakter dan survei lingkungan belajar). Pertanyaan kesebelas terkait adanya hambatan pada saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum. (siswa berhalangan hadir, kerusakan peralatan atau sarana/prasarana, mati listrik, dsb), dari pertanyaan tersebut memperoleh

75% tidak ada kendala atau hambatan pada saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum, akan tetapi masih ada kendala atau hambatan pada saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dari salah satu sekolah. Pertanyaan kedua belas diperoleh 100% semua guru memberikan jawaban bahwa asesmen kompetensi minimum memberikan informasi kepada guru dalam memahami tingkat dan kemampuan siswa. Pertanyaan terakhir diperoleh 100% bahwa asesmen kompetensi minimum dapat memberikan inovasi kepada guru dalam memperbaiki proses evaluasi dengan berbasis teknologi, hal ini membuktikan asesmen kompetensi minimum memberikan manfaat untuk guru dan sekolah.

4.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya untuk mengidentifikasi bagaimana hasil asesmen kompetensi minimum, hambatan dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum menurut guru kelas V, dan solusi yang dilakukan oleh guru, akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut sebagai berikut.

4.2.1 Hasil Asesmen Kompetensi Minimum Siswa Kelas V di Tingkat Sekolah Dasar.

Dari hasil asesmen kompetensi minimum di keempat sekolah dasar yang terdiri dari; SD Negeri Cindogo 1, SD Negeri Kejayan 1, SD Negeri Kalitapen 1, dan SD Negeri Gunung Anyar 2. Pada kemampuan literasi di SDN Cindogo 1 telah menunjukkan peserta didik di tingkat literasi membaca yang cakap, diatas kompetensi minimum nilai rata-rata sekolah mencapai 2,1 dari rentang nilai 1 sampai 3. Kemampuan literasi siswa di SDN Kejayan 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih dibawah capaian asesmen kompetensi minimum nilai rata-rata sekolah mencapai 1,67 dari rentang nilai 1 sampai 3. SDN Kalitapen 1 kemampuan literasi siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih di bawah capaian asesmen kompetensi minimum nilai rata-rata sekolah mencapai 1,64 dari rentang nilai 1 sampai 3. Hasil kemampuan literasi SDN Gunung Anyar 2 menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memperoleh hasil yang masih di bawah standar kompetensi minimum, nilai rata-rata sekolah yakni 1,75 dari

rentang nilai 1 sampai 3 menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik di SDN Kejayan 1, SDN Kalitapen 1 dan SDN Gunung Anyar 2 masih di bawah dari standar kompetensi minimum. Pada kemampuan literasi di SDN Cindogo 1 telah menunjukkan peserta didik di tingkat literasi membaca yang cakap dan cukup banyak peserta didik berada pada level mahir.

Berdasarkan hasil proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi dari empat sekolah, menunjukkan peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan. Peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana. Pada Hasil kemampuan numerasi di SDN Cindogo 1 telah menunjukkan mayoritas siswa masih dibawah capaian asesmen kompetensi minimum nilai rata-rata sekolah mencapai nilai rata-rata sekolah mencapai 1,73 dari rentang nilai 1 sampai 3. Kemampuan numerasi siswa di SDN Kejayan 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih dibawah capaian asesmen kompetensi minimum nilai rata-rata sekolah mencapai 1,52 dari rentang nilai 1 sampai 3. SDN Kalitapen 1 kemampuan numerasi siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih di bawah capaian asesmen kompetensi minimum nilai rata-rata sekolah mencapai 1,36 dari rentang nilai 1 sampai 3. Hasil kemampuan numerasi SDN Gunung Anyar 2 menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memperoleh hasil yang masih di bawah standar kompetensi minimum, nilai rata-rata sekolah yakni 1,68 dari rentang nilai 1 sampai 3. Hasil nilai rata-rata empat sekolah menunjukkan bahwa peserta didik rendah dalam kemampuan numerasi dengan tingkat capaian masih di bawah kompetensi minimum, mayoritas peserta didik rendah dalam pengetahuan numerasi.

Proporsi peserta didik pada kemampuan numerasi, siswa telah mampu berfikir secara menalar dalam menyelesaikan masalah secara kompleks berdasarkan konsep matematika yang mereka miliki. Peserta didik dapat mampu menggunakan pengetahuan matematika yang dimilikinya dalam konteks yang

beragam. Proporsi kemampuan numerasi dasar, peserta didik memiliki keterampilan dasar matematika: bentuk komputasi dasar persamaan, konsep dasar geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sehari-hari. Proporsi siswa dalam kemampuan numerasi perlu diintervensi secara khusus, peserta didik memiliki pengetahuan matematika yang masih terbatas terhadap penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas.

4.2.2 Faktor Kendala Pada Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, asesmen kompetensi minimum merupakan bentuk penilaian kompetensi dalam mengukur hasil belajar peserta didik sehingga dapat memberikan gambaran karakteristik sekolah sebagai dasar menentukan kebijakan, serta mengetahui faktor-faktor penyebab pendidikan di Indonesia kurang merata. Beberapa faktor yang dapat menggambarkan kondisi tersebut diantaranya; rendahnya kualitas layanan pendidikan di Indonesia, rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang menunjukkan bahwa ketersediaan media teknologi sangat kurang di sekolah terutama di daerah yang terpencil, rendahnya kemampuan literasi dan numerasi anak-anak Indonesia. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar di sekolah dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi proses belajar sehingga dapat menentukan kualitas hasil belajar yang dapat oleh setiap individu.

a. Faktor internal.

Pengertian faktor internal merupakan faktor yang ada dari dalam diri setiap masing-masing individu, faktor ini dapat mempengaruhi hasil belajar setiap siswa di sekolah. Faktor-faktor internal meliputi: a) minat belajar merupakan suatu ketertarikan atau rasa suka masing-masing siswa pada suatu aktivitas tertentu; b) bakat ialah potensi atau kemampuan yang sudah ada dalam diri setiap siswa, kemampuan ini perlu dikembangkan atau dilatih oleh guru; c) motivasi merupakan beberapa cara atau usaha yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga siswa mau dan ingin melakukan sesuatu

disekolah guna menciptakan pembelajaran yang efektif; d) Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena hal ini yang menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang siswa, maka semakin besar peluang siswa tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat intelegensi siswa, maka akan semakin sulit pula siswa tersebut mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, anak juga perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya supaya anak dapat memahami pembelajaran dengan baik ;e) cara belajar merupakan perilaku setiap individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. faktor ini juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Faktor eksternal ini berasal dari. a) faktor lingkungan sekolah merupakan suatu keadaan atau kondisi yang berasal dari proses atau cara guru mengajar didalam kelas dengan berinteraksi terhadap siswa siswa, selain itu fasilitas yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dikelas, kondisi atau suasana belajar disekolah dan hal-hal yang berkaitan dilingkungan sekolah lainnya. b) faktor lingkungan keluarga adalah kondisi yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa. Faktor tersebut dapat meliputi tata cara orang tua mendidik anak, kondisi ekonomi dikeluarga anak tersebut dan lainnya. c) faktor lingkungan masyarakat adalah kondisi atau keadaan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa. lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar siswa tersebut.

Dari kedua faktor tersebut, ketiga subjek penelitian ini diantaranya SDN Kalitapan 1, SDN Kejayan 1, dan SDN Gunung Anyar 2 lebih mengarah kepada faktor eksternal di lingkungan sekolah yang masih sangat keterbatasan media

teknologi, jadi dibantu dari laptop para guru dalam melatih siswa menggunakan teknologi. Jenis media yang digunakan untuk membantu dalam kegiatan pelatihan adalah laptop, komputer, dan LCD. Kegiatan pelatihan ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang terpilih mengikuti asesmen kompetensi minimum, namun karena jumlah komputer atau laptop guru belum sesuai dengan perbandingan jumlah peserta didik yang ada, sehingga untuk pemakaiannya harus bergantian. Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dilaksanakan dengan menumpang di sekolah terdekat yang menyediakan fasilitas komputer yang lengkap. Pada sekolah di SDN Cindogo 1 fasilitas komputer telah memadai, sehingga peserta didik dapat belajar komputer secara nyaman dan tenang di lab komputer sekolah, selain itu SDN Cindogo 1 memberikan pinjaman kepada sekolah-sekolah dasar terdekat yang kekurangan fasilitas komputer pada saat gladi bersih dan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum. Kegiatan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dilakukan secara bergantian dengan sekolah-sekolah lainnya, sehingga di bagi menjadi 3 sesi.

Pada faktor proses pelaksanaan asesmen kompetensi minimum siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal literasi dan numerasi karena guru masih belum memasukkan unsur literasi membaca dan literasi numerasi pada komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau *lesson plan*, untuk diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah. Jadi hasil asesmen kompetensi minimum yang dikerjakan oleh siswa masih kurang dari capaian standar kompetensi minimum yang diharapkan.

4.2.3 Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum

Berdasarkan hasil data melalui teknik wawancara, solusi menghadapi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SDN Kejayan 1, SDN Kalitapen 1 dan SDN Gunung Anyar 2 untuk mengatasi kendala keterbatasan media komputer ialah setiap guru membawa laptop masing-masing untuk anak kelas V dapat latihan mengoperasikan laptop. Rata-rata di sekolah masih kurang dalam ketersediaan media komputer, karena itu diperlukan peran

guru dalam membimbing dan membantu siswa pada saat hari pelaksanaan asesmen siswa sudah paham apa yang perlu dilakukan dan siswa dapat mengerjakan asesmen dengan lancar. Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum untuk sekolah yang keterbatasan teknologi, dilaksanakan dengan menumpang di sekolah terdekat yang menyediakan fasilitas komputer yang lengkap. SDN Cindogo 1 tidak ada kendala terkait sarana dan prasarana, karena fasilitas komputer sudah cukup memadai. Selain itu guru membagikan buku latihan-latihan soal-soal literasi dan numerasi untuk menambah pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada guru. Guru mengetahui dan memahami informasi terkait asesmen kompetensi minimum (dari buku, artikel online yang ada diinternet, sosialisasi atau sumber lainnya) serta, mengetahui cakupan indikator penilaian yang terdiri dari literasi (sastra dan teks informasi) dan pada penilaian numerasi (bilangan, geometri dan pengukuran, aljabar, data dan ketidakpastian), namun guru belum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan memasukkan unsur literasi dan numerasi di sekolah. Pemahaman guru terhadap asesmen kompetensi minimum sangat penting disosialisasikan lebih lanjut, supaya guru bisa mengimplementasikan dalam KBM dengan memberikan contoh-contoh soal sejenis. Sebagai upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa, serta dapat meningkatkan potensi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada siswa, dengan memasukkan unsur literasi membaca dan kemampuan numerasi pada komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

BAB V. PENUTUP

Pada bagian bab terakhir ini menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan kesimpulan, dan saran berdasarkan pada hasil penelitian ini. Pemaparan bab ini menjelaskan: (1) Kesimpulan, dan (2) Saran, sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa hasil asesmen kompetensi minimum, hambatan dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum, dan solusi yang dilakukan oleh guru serta pihak sekolah. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil kemampuan literasi di SDN Cindogo 1 telah menunjukkan peserta didik ditingkat literasi membaca telah cakap. Hasil kemampuan literasi siswa di SDN Kejayan 1, SDN Kalitapen 1, dan SDN Kalitapen 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih dibawah capaian asesmen kompetensi minimum. Pada hasil kemampuan numerasi diempat sekolah diantaranya SDN Cindogo 1, SDN Kejayan 1, SDN Kalitapen 1, dan SDN Gunung Anyar 2 menunjukkan mayoritas siswa masih di bawah capaian asesmen kompetensi minimum.
2. Faktor kendala disekolah lebih mengarah kepada faktor eksternal di lingkungan sekolah yang masih sangat keterbatasan sarana dan prasarana. Pada proses pelaksanaan asesmen kompetensi minimum siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal literasi dan numerasi karena guru masih belum memasukkan unsur literasi membaca dan literasi numerasi pada komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) disekolah.
3. Upaya dalam menghadapi kendala pada pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SDN Kejayan 1,SDN Kalitapen 1 dan SDN Gunung Anyar 2 guru perlu melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan memasukkan unsur literasi dan numerasi di sekolah. Pemahaman guru terhadap asesmen kompetensi minimum sangat penting disosialisasikan lebih lanjut, supaya guru dapat mengimplementasikan dalam KBM dan memberikan contoh-contoh soal literasi dan numerasi sebagai upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan permasalahan, peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Guru dapat diharapkan bisa berperan aktif dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik salah satunya ialah, mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran secara mandiri, sehingga dengan hal tersebut mempermudah *transfer of knowledge* dalam upaya menyukseskan pembelajaran di sekolah.
2. Pembelajaran yang dulunya didominasi dengan metode ceramah atau sistem monolog, harus dirubah dengan inovasi pola baru yang dapat meningkatkan potensi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada siswa. Dengan memasukkan unsur literasi membaca dan literasi numerasi pada komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau *lesson plan*, untuk diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
3. Sekolah diharapkan dapat melakukan penilaian atau evaluasi dengan melihat referensi dari soal AKM, yang dimana soal AKM tersebut mencangkup soal lintas kompetensi, lintas bidang, dan lintas mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. (2018). *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Aini. (2018). *Implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis ICT (information and communication technology) di SMA Islam Plus Al Bayan Pekalongan*. Tesis. Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
- Agustiningsih. (2017). *The Impact Of Problem Based Learning On The Students' Learning Outcomes Toward Critical Thinking Skill In Elementary School: Pancaran Pendidikan FKIP Universitas Jember*. Vol. 6, No.4, 133-140. <http://dx.doi.org/10.25037/pancaran.v6i4.120>.
- Anggraini. (2019). *Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia, 2(2), 61–70.
- Asesmen, P., Pembelajaran, D. A. N., Penelitian, B., Pengembangan, D. A. N., Perbukuan, D. A. N., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*.
- Astini. (2019). *Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial*. Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya ke-1 ISBN 978-602-53984-1-4.
- Dakhi, A.S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Nias Selatan: Jurnal Education and development. Vol.8 No.2 Edisi Mei 2020. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>
- Dewi, P. P. (2021). *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik*. Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum Vol. 19 No. 1 Tahun 2021, 13 – 24.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). *Lembar Tanya Jawab AKM*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/tanya-jawab-asesmen-nasional>
- Ermawati. (2019). Online Teks Deskripsi Mata Pelajaran. *Caraka*, 6(1), 1–16
- Fauziah, A. (2021). *Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3, 1550 – 1558. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.608>
- Gede, D.HD. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Matakuliah Kurikulum dan Pengajaran di Jurusan Pendidikan Teknik*

Informatika Universitas Pendidikan Ganesha. Universitas Pendidikan Ganesha: Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika.

Hamzah B.Uno. (2018). *Assessment pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, Remaja Rosdakarya.

Hartono, H. (2018). *Pengertian Website Dan Fungsinya*. Ilmuti: Ilmu Teknologi Informasi.

Hendarni, D. (2019). *Modul Pelatihan Peningkatan Kompetensi Besbasis Kecakapan Abad 21*.

<http://repositori.kemdikbud.go.id/17033/1/Geografi%20SMA.pdf>

Herdiansyah, H. (2018). *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Himmah. (2019). *Pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap layanan perpustakaan iain tulungagung*. BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi Volume, 3, 123–130.

Hikmah, S. N. A. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Tarbiyatuna*, 2(1), 59–69.

Indahri, Y. (2021). *Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional*. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, Volume 12.

Iman, N. (2021). *Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume, 6, Nomor 2. Hal: 250—260

Kemendikbud, T. G. (2017). *Panduan Gerakan Literasi*. Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur iii.

Khotimah, H. (2019). *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 03 mei 2019*. 357–368.

Mahmudi, K. (2018). *Pemanfaatan Gadget Sebagai Penunjang Belajar Dalam Persiapan Ujian Nasional (UN) di SD*. Prosiding FKIP Universitas Jember Hal 160-164. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro>

Masyhud, M, S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Teri dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru, dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan

Nurhikmah. (2021). *Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum*. CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education, Volume 4, e-ISSN: 2654-6434 dan p-ISSN: 2654-6426.

- Nurjanah, E. (2021). *Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 76–85. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1120>
- Pasoreh. (2017). *Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Tentang Web E-Government Di Kominfo Kota Manado)*. *Acta Diurna*, VI(3).
- Patriana. (2021). *Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah*. *JURNAL BASICEDU* Vol 5, No 5, Hal 3413 - 3429. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Rohim. (2021). *Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Varidika* Vol. 33, No. 1.
- Sulaeman, M. (2021). *ASESMEN KOMPETENSI MINIMAL 2021*. https://asesi.id/wp-content/uploads/2020/10/Asesmen-Kompetensi-Minimum_ASESI_17-Okt-20.pdf
- Sumaharti, T. 2017. *Analisis Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri*. *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i3.18917>
- Tohir, M. 2019. Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015: Universitas Ibrahimy, Situbondo
- Wulandari, T. (2018). *Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi*. <https://repository.unikom.ac.id/56979/1/Pertemuan%20II.pdf>
- Yusuf, M. (2017). *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Prenada Media.

Lampiran 1. Matrik Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	LATAR BELAKANG	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN
Analisis Hasil Asesmen Kompetensi Minimum Terhadap Siswa Kelas V Tingkat Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2021/2022	Kemendikbud mengeluarkan Peraturan baru tentang Asesmen Nasional yaitu Permendikbudristek 17 tahun 2021 pasal 1 ayat 1 ialah Asesmen Nasional yang disingkat AN merupakan salah satu bentuk evaluasi sistem pendidikan oleh Kementerian pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Asesmen kompetensi minimum ini menjadi inovasi baru dalam melakukan asesmen berbasis teknologi tujuannya menyiapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hasil asesmen kompetensi minimum untuk siswa kelas V di tingkat sekolah dasar? 2. Apa saja faktor kendala dalam melaksanakan asesmen kompetensi minimum siswa kelas V tingkat sekolah dasar? 3. Apa upaya yang 	Hasil Asesmen Kompetensi Minimum Siswa Kelas V Tingkat Sekolah Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi tentang persiapan, proses dan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum 2. Memberikan informasi indikator instrumen penilaian asesmen kompetensi minimum. 3. Validasi Instrumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori-teori dari kajian literatur seperti; jurnal, buku, modul, panduan, dan lainnya yang dapat dijadikan sumber terpercaya. 2. Opini Guru kelas V tingkat sekolah dasar atau guru pendamping AKM 3. Hasil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: penelitian deskriptif kualitatif 2. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Dokumentasi c. Angket

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>peserta didik mampu memiliki keterampilan literasi teknologi. Dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) guru menjadi peran paling penting dalam ketercapaian efektivitas siswa mengerjakan asesmen kompetensi minimum, tanggung jawab guru dalam membimbing siswa dari tidak tau menjadi tau (Fauziah, 2021).</p>	<p>dilakukan guru dalam mengatasi kendala pada saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum siswa kelas V tingkat sekolah dasar?</p>			<p>asesmen kompetensi minimum siswa kelas V di tingkat sekolah dasar</p>	
--	---	---	--	--	--	--

Lampiran 2. Pedoman Pengumpulan Data

Pedoman Wawancara

No	Data yang akan di peroleh	Sumber Data
1.	Pemahaman guru dengan adanya pelaksanaan asesmen kompetensi minimum	Guru kelas V atau guru pendamping pada pelaksanaan asesmen kompetensi minimum.

Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan di peroleh	Sumber Data
1.	Profil sekolah	Dokumen
2.	Hasil AKM	Dokumen
3.	Jadwal Pelaksanaan AKM	Dokumen
4.	Foto lab komputer	Dokumen

Pedoman Angket

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Pemahaman guru dengan adanya pelaksanaan asesmen kompetensi minimum	Guru kelas V atau guru pendamping pada pelaksanaan asesmen kompetensi minimum.

Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-Kisi Lembar Wawancara Guru Kelas

Indikator	Komponen	No Lembar Wawancara
Mengetahui informasi tentang pelaksanaan asesmen kompetensi minimum	Persiapan asesmen	1
	Proses asesmen	2
	Pelaksanaan asesmen	3, 4
Mengetahui indikator-indikator dalam asesmen kompetensi minimum	indikator-indikator asesmen kompetensi minimum	5
	Pemahaman guru asesmen kompetensi minimum	6
	Pemahaman guru mengenai penilaian 4 kompetensi AKM	7
Faktor penghambat dan pendukung di lakukannya asesmen kompetensi minimum yang berbasis Teknologi	Kendala yang di hadapi guru	8, 9
	Solusi menghadapi kendala	10
	Manfaat asesmen	11

Lampiran 4. Lembar Wawancara Guru .

Nama Guru :

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang di persiapkan oleh guru kelas V sebelum di lakukannya asesmen ini?	
2.	Bagaimana proses pelaksanaan asesmen kompetensi minimum?	
3.	Kapan di lakukannya asesmen kompetensi minimum di sekolah ini?	
4.	Dimana pelaksanaan asesmen kompetensi minimum untuk sekolah ini?	
5.	Apa saja indikator asesmen kompetensi minimum yang dikerjakan oleh siswa?	
6.	Apakah guru sudah memahami asesmen kompetensi minimum?	
7.	Apakah guru tahu penilaian AKM yang terdiri dari 4 kompetensi ?	
8.	Apa kendala di lakukannya asesmen kompetensi minimum?	
9.	Apa dampak adanya asesmen kompetensi minimum dalam proses pembelajaran?	
10.	Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tersebut?	
11.	Apa manfaat bagi sekolah di lakukannya asesmen kompetensi minimum?	

Lampiran 5. Lembar Validasi Instrumen Wawancara .

Judul Penelitian: Analisis Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Siswa

Kelas V Tingkat Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2021/2022

Mohon Bapak/Ibu berkenan mengisi dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu serta memberikan komentar/saran terhadap instrumen skala wawancara dan angket guru pada kolom yang tersedia di bawah ini.

No	Komponen Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian antara indikator dengan item pertanyaan			√	
2.	Kalimat yang digunakan sudah menggunakan tanda baca yang benar				√
3.	Pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami				√
4.	Kesesuaian konstruk dengan tujuan penelitian.			√	
5	Cakupan pertanyaan telah memadai mengenai informasi AKM			√	
6	Butir-butir pertanyaan telah relevan dengan kebutuhan pengumpulan data yang di butuhkan				√
7	Urutan butir pertanyaan telah rasional, tersusun dengan sistematis			√	

Rentang Skor:

Bobot	Skor Terbobot
Instrumen sudah layak digunakan	4
Instrumen sudah layak digunakan dengan revisi	3
Instrumen kurang layak digunakan	2
Instrumen tidak layak digunakan	1

Kelayakan instrumen (mohon dilingkari)

1. Layak digunakan tanpa perbaikan.
2. Layak digunakan dengan revisi.
3. Kurang layak digunakan.
4. Tidak layak digunakan.

Rekomendasi secara keseluruhan:

Ditambahi pertanyaan guru mengenai penilaian AKM

Jember, 27Maret 2022

Validator



Rizki Putri Wardani, M.Pd



Lembar Validasi Instrumen Wawancara

Judul Penelitian: Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Siswa Kelas V Berbasis Teknologi Tingkat Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2021/2022

Komponen : Pedoman Wawancara

Sasaran : Guru

Tujuan : Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan lembar pedoman Wawancara

Petunjuk Penilaian

1. Mohon Bapak/Ibu berkenan mengisi dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu serta memberikan komentar/saran terhadap instrumen skala wawancara guru pada kolom yang tersedia di bawah ini.
2. Berikan tanda checklist (√) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, dan 4 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
3. Berikan saran revisi/komentar pada tempat yang telah disediakan. Keterangan skala penilaian: 1 = tidak relevan/tidak baik, 2 = kurang relevan/kurang baik, 3 = cukup relevan/cukup baik, 4 = relevan/baik,

Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya

No	Komponen Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian antara indikator dengan item pertanyaan			√	
2.	Kalimat yang digunakan sudah menggunakan tanda baca yang benar				√
3.	Pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami				√
4.	Kesesuaian konstruk dengan tujuan penelitian.			√	
5	Cakupan pertanyaan telah memadai mengenai informasi AKM				√
6	Butir-butir pertanyaan telah relevan dengan kebutuhan pengumpulan data yang di butuhkan				√
7	Urutan butir pertanyaan telah rasional, tersusun dengan sistematis				√

Rentang Skor:

Bobot	Skor Terbobot
Instrumen sudah layak digunakan	4

Instrumen sudah layak digunakan dengan revisi	3
Instrumen kurang layak digunakan	2
Instrumen tidak layak digunakan	1

Kelayakan instrumen (mohon di lingkari)

1. Layak digunakan tanpa perbaikan.
2. Layak digunakan dengan revisi.
3. Kurang layak digunakan.
4. Tidak layak digunakan.

Rekomendasi secara keseluruhan:

Jember, 7 April 2022

Validator


Drs. Hari Satrijono. M.Pd.

Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Angket

Kisi-kisi angket untuk mengetahui pelaksanaan asesmen kompetensi minimum disetiap sekolah.

No	Indikator Kegiatan AKM	No Pernyataan
1.	Melaksanakan kegiatan untuk persiapan sebelum pelaksanaan asesmen kompetensi minimum	1, 2, 3
2.	Melaksanakan proses-proses kegiatan asesmen kompetensi minimum	4
3.	Kegiatan waktu melaksanakan asesmen kompetensi minimum.	6,7
4.	Melaksanakan kegiatan menanya kepada guru mengenai AKM itu sendiri.	8
5.	Melaksanakan kegiatan menanya apa indikator-indikator asesmen kompetensi minimum	9
6.	Melaksanakan kegiatan menanya apa saja kah komponen-komponen asesmen kompetensi minimum	10
7.	Memberikan informasi kendala atau hambatan apa saja kah saat pelaksanaan asesmen	11
8.	Memberikan informasi apakah kegiatan asesmen memberikan manfaat bagi guru.	12,13

Lampiran 7. Lembar Tabel Angket. .

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah guru mengetahui apa itu asesmen kompetensi minimum?		
2.	Apakah guru mengetahui komponen apa-apa saja dari literasi membaca dan numerasi yang akan diukur dalam asesmen kompetensi minimum?		
3.	Apakah hanya literasi membaca dan numerasi yang diukur pada soal-soal asesmen kompetensi minimum (AKM)?		
4.	Apakah hanya literasi membaca dan numerasi yang diukur pada soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)?		
5.	Apakah soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) nasional bertujuan untuk mengukur tingkat kompetensi individu peserta didik?		
6.	Apakah guru pernah mencoba mengerjakan contoh-contoh soal Asesmen Kompetensi Nasional (AKM)?		

Sumber: Fauziah (2021)

Tabel berikut merupakan modifikasi dari jurnal Fauziah (2021)

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Siswa diberikan latihan soal asesmen kompetensi minimum, soal-soal HOTS, kisi-kisi soal asesmen.		
2.	Adanya ketersediaan media komputer di sekolah.		
3.	Guru melatih siswa kelas V menggunakan teknologi sebelum pelaksanaan asesmen kompetensi minimum		
4.	Siswa dapat mengoperasikan komputer dengan baik. (mampu menghidupkan dan mematikan komputer, mengisi data diri dengan lengkap, mampu mengendalikan kursor, memahami cara pengerjaan soal)		
5.	Proses asesmen kompetensi minimum terdiri atas gladi bersih dan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum.		
6.	Sebelum pelaksanaan AKM, guru melakukan uji coba terlebih dahulu.		
7.	Kegiatan asesmen dilaksanakan sesuai waktu yang ditetapkan		
8.	Guru mengetahui informasi terkait asesmen kompetensi minimum (dari buku, artikel online yang ada di internet, sosialisasi atau sumber lainnya).		
9.	Guru mengetahui cakupan indikator penilaian literasi (sastra dan teks informasi) pada penilaian numerasi(bilangan, geometri dan pengukuran, aljabar, data dan ketidakpastian)		
10.	Penilaian pada asesmen kompetensi minimum terdiri dari 4 komponen (literasi, numerasi, dan survey karakter dan survey lingkungan belajar).		
11.	Adanya hambatan pada saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum. (siswa berhalangan hadir, kerusakan peralatan atau sarana/prasarana, mati listrik, dsb)		
12.	Asesmen memberikan informasi kepada guru dalam memahami tingkat dan kemampuan siswa		
13.	Asesmen kompetensi minimum dapat memberikan inovasi kepada guru dalam memperbaiki proses evaluasi dengan berbasis teknologi		

Lampiran 8. Lembar Validasi Instrumen Angket .

Judul Penelitian: Analisis Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Siswa

Kelas V Tingkat Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2021/2022

Mohon Bapak/Ibu berkenan mengisi dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan penilaian bapak/ibu serta memberikan komentar/saran terhadap instrumen skala wawancara dan angket guru pada kolom yang tersedia di bawah ini.

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk pengisian instrumen jelas dan dapat dipahami.			√	
2.	Kesesuaian butir pernyataan dengan masalah penelitian.			√	
3.	Kesesuaian butir pertanyaan dengan tujuan penelitian.			√	
4.	Proporsi butir pertanyaan dibandingkan dengan sub-sub isi yang ada.			√	
5.	Cakupan materi telah memadai				√
6.	Urutan butir pertanyaan telah rasional, telah tersusun dengan sistematis.				√
7.	Kedalaman materi telah memadai			√	
8.	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami				√
9.	Butir-butir pertanyaan telah relevan dengan kebutuhan pengumpulan data yang dibutuhkan				√

Rentang Skor:

Bobot	Skor Terbobot
Instrumen sudah layak digunakan	4
Instrumen sudah layak digunakan dengan revisi	3
Instrumen kurang layak digunakan	2
Instrumen tidak layak digunakan	1

Kelayakan instrumen (mohon dilingkari)

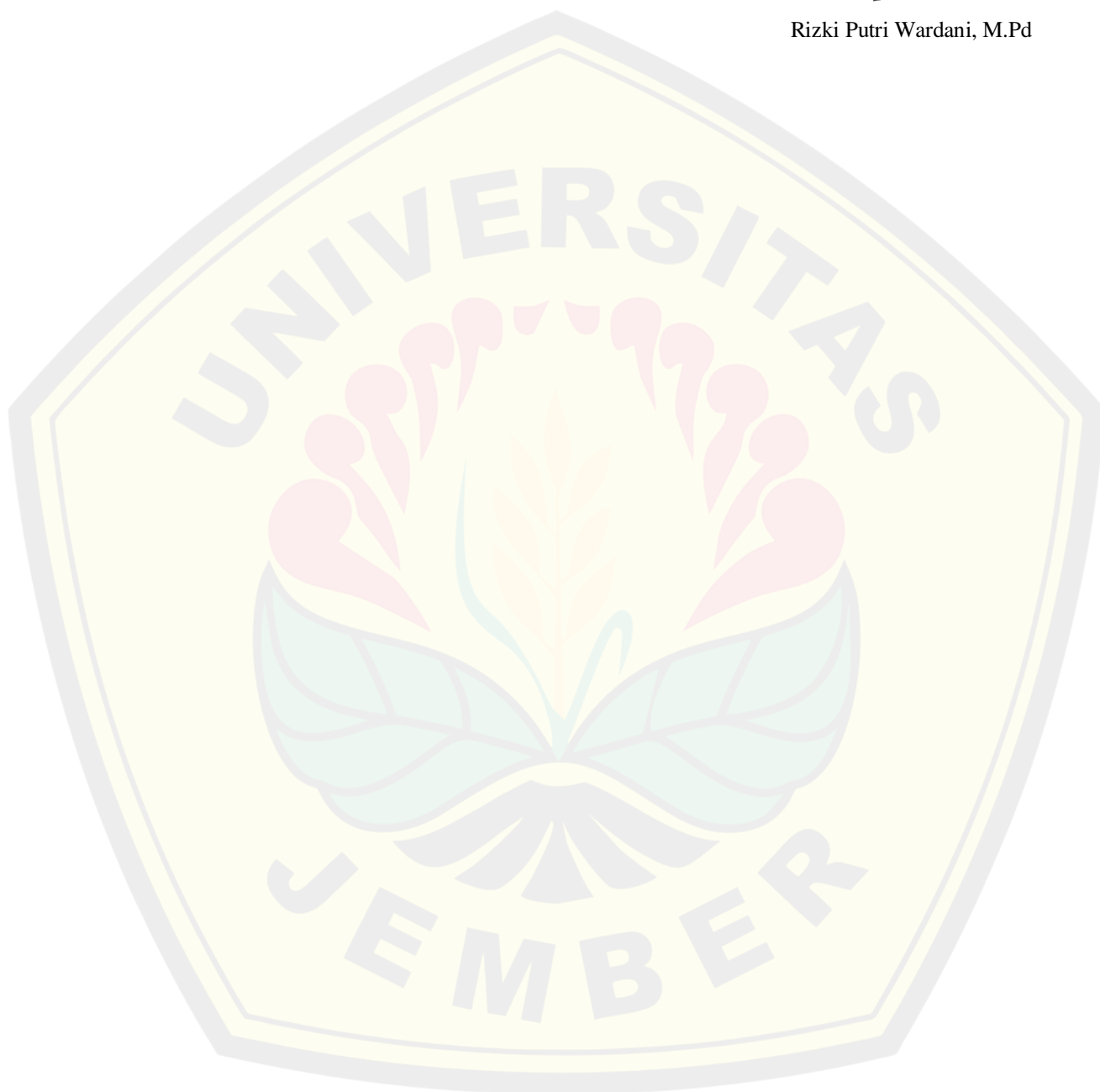
1. Layak digunakan tanpa perbaikan.
- 2. Layak digunakan dengan revisi.**
3. Kurang layak digunakan.
4. Tidak layak digunakan.

Rekomendasi secara keseluruhan:

Jember, 27 Maret 2022



Rizki Putri Wardani, M.Pd



Lembar Validasi Instrumen Angket

Judul Penelitian: Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Siswa Kelas V Berbasis Teknologi Tingkat Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2021/2022

Komponen : Pedoman Angket

Sasaran : Guru

Tujuan : Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan lembar pedoman observasi.

Petunjuk Penilaian

4. Mohon Bapak/Ibu berkenan mengisi dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu serta memberikan komentar/saran terhadap instrumen skala angket guru pada kolom yang tersedia di bawah ini.
5. Berikan tanda checklist (√) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, dan 4 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
6. Berikan saran revisi/komentar pada tempat yang telah disediakan. Keterangan skala penilaian: 1 = tidak relevan/tidak baik, 2 = kurang relevan/kurang baik, 3 = cukup relevan/cukup baik, 4 = relevan/baik,

Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk pengisian instrumen jelas dan dapat dipahami.				✓
2.	Kesesuaian butir pernyataan dengan masalah penelitian.			✓	
3.	Kesesuaian butir pertanyaan dengan tujuan penelitian.				✓
4.	Proporsi butir pertanyaan dibandingkan dengan sub-sub isi yang ada.				✓
5.	Cakupan materi telah memadai				✓
6.	Urutan butir pertanyaan telah rasional, telah tersusun dengan sistematis.			✓	
7.	Kedalaman materi telah memadai				✓
8.	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami				✓
9.	Butir-butir pertanyaan telah relevan dengan kebutuhan pengumpulan data yang dibutuhkan				✓

Rentang Skor:

Bobot	Skor Terbobot
Instrumen sudah layak digunakan	4

Instrumen sudah layak digunakan dengan revisi	3
Instrumen kurang layak digunakan	2
Instrumen tidak layak digunakan	1

Kelayakan instrumen (mohon dilingkari)

1. Layak digunakan tanpa perbaikan.
- ② Layak digunakan dengan revisi.
3. Kurang layak digunakan.
4. Tidak layak digunakan.

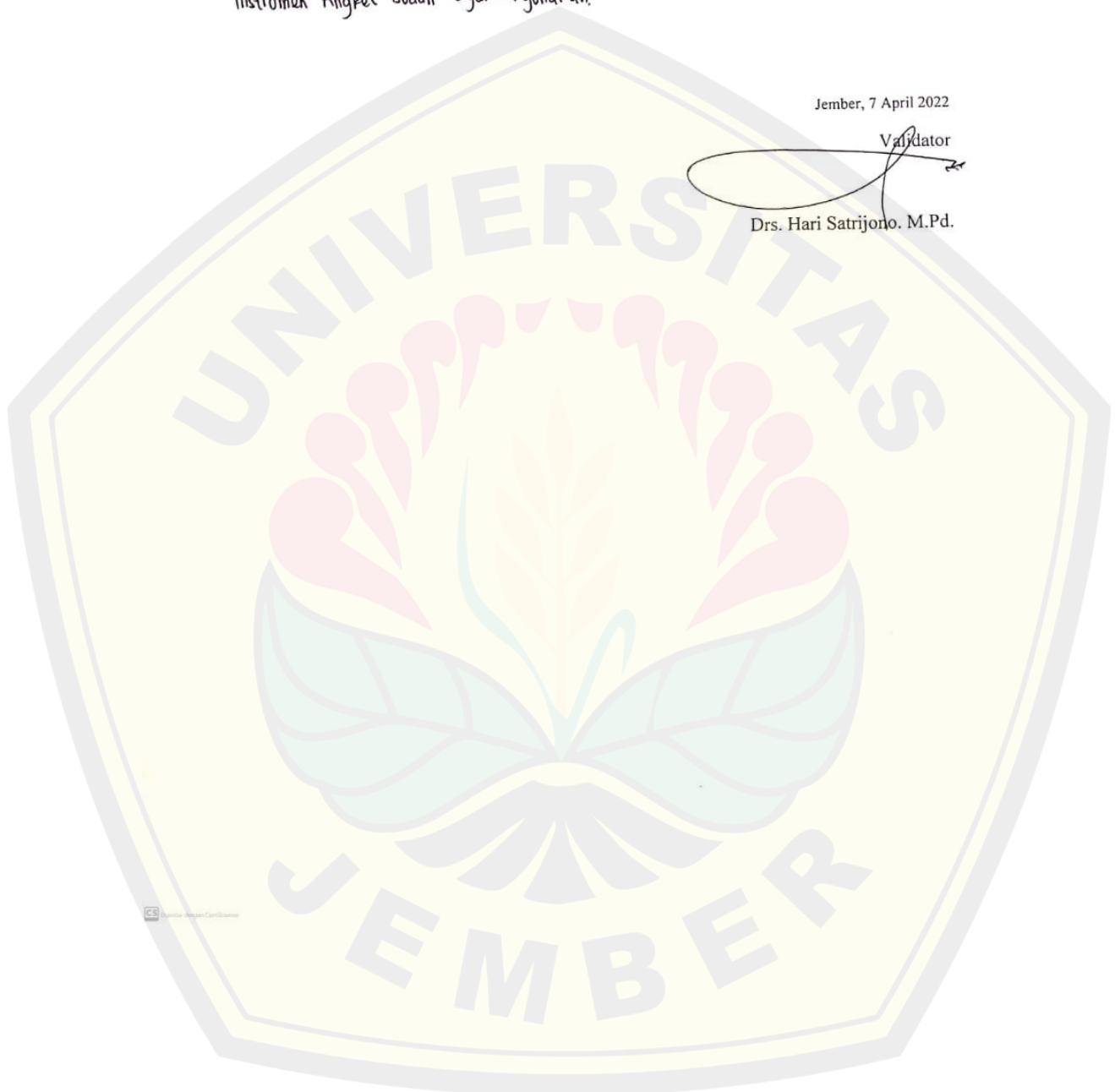
Rekomendasi secara keseluruhan:

Instrumen Angket Sudah Layak digunakan.

Jember, 7 April 2022

Validator

Drs. Hari Satrijono. M.Pd.



Lampiran 9. Hasil Wawancara Guru

Inisial Nama Guru : YS

Hari/ Tanggal : Senin, 29 November 2021

Waktu : 09.00 wib

Tempat : SDN Kejayan 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang dipersiapkan oleh guru kelas V sebelum dilakukannya asesmen ini?	Siswa dilatih terlebih dulu di sekolah dengan menggunakan komputer dan laptop dari beberapa guru karena komputer di sekolah hanya ada 3, sekolah masih keterbatasan media komputer jadi dibantu dari laptop para guru. Selain itu guru membagikan buku latihan-latihan soal AKM Literasi dan Numerasi.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan asesmen kompetensi minimum?	Proses pelaksanaan asesmen ini dimulai dari kegiatan simulasi, lalu gladi bersih, dan terakhir pelaksanaan asesmen kompetensi minimum tersebut.
3.	Kapan dilakukannya asesmen kompetensi minimum di sekolah ini?	Tanggal 15-18 November 2021
4.	Dimana pelaksanaan asesmen kompetensi minimum untuk sekolah ini?	Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum untuk siswa SDN Kejayan 1 dilaksanakan di SMP 1 Pujer.
5.	Apa saja indikator asesmen kompetensi minimum yang dikerjakan oleh siswa?	Setau saya asesmen kompetensi minimum ini hanya ada literasi, numerasi dan survey lingkungan sekolah.
6.	Apakah guru sudah memahami asesmen kompetensi minimum?	Iya, setau saya asesmen kompetensi minimum ini adalah penilaian pengganti UN.
7.	Apakah guru tahu penilaian AKM yang terdiri dari 4 kompetensi ?	Iya.
8.	Apa kendala dilakukannya asesmen kompetensi minimum?	Kendalanya keterbatasan komputer disekolah, seperti yang saya katakan tadi jadi guru harus membawa laptop untuk siswa

		kelas V agar bisa latihan disekolah.
9.	Apa dampak adanya asesmen kompetensi minimum dalam proses pembelajaran?	Dampaknya hanya saat latihan disekolah, Siswa yang terpilih mengikuti asesmen kompetensi minimum tidak bisa mengikuti pelajaran secara full. Karena siswa dipanggil secara bergantian untuk latihan menggunakan komputer atau laptop. Akan tetapi untuk pelaksanaan simulasi, gladi bersih dan pelaksanaan AKM tidak ada masalah.
10.	Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tersebut?	Solusi untuk menghadapi keterbatasan komputer di sekolah itu, ya setiap guru membawa laptop masing-masing untuk anak kelas V latihan mengoperasikan laptop atau komputer dan supaya tidak ketinggalan pelajaran siswa bisa membaca buku pelajaran di rumah serta tetap mengerjakan tugas yang ketinggalan.
11.	Apa manfaat bagi sekolah dilakukannya asesmen kompetensi minimum?	Siswa bisa belajar menggunakan komputer.

Inisial Nama Guru : EW
 Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Januari 2022
 Waktu : 08.00
 Tempat : SDN Kalitapen 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang dipersiapkan oleh guru sebelum dilakukannya asesmen ini?	Guru melatih siswa menggunakan laptop dari para guru dan komputer di sekolah. Karena mayoritas anak-anak kan tidak punya laptop atau komputer di rumah jadi tidak tau cara menggunakan laptop atau komputer.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan asesmen kompetensi minimum?	Prosesnya dimulai dari kegiatan simulasi yang di lakukan secara dua kali, lalu kegiatan gladi bersih, dan terakhir pelaksanaan asesmen tersebut.
3.	Kapan dilakukannya asesmen kompetensi minimum di sekolah ini?	Saya sudah lupa, sepertinya november atau desember seperti itu.
4.	Dimana pelaksanaan asesmen kompetensi minimum untuk sekolah ini?	Kegiatan asesmen kompetensi minimum di laksanakan di SMPN 2 Tapan.
5.	Apa saja indikator asesmen kompetensi minimum yang dikerjakan oleh siswa?	Ada penilaian literasi, numerasi, dan survey lingkungan
6.	Apakah guru sudah memahami asesmen kompetensi minimum?	Kurang memahami, karena dinas pendidikan yang memberitahukan kepada kepala sekolah. Dan kepala sekolah menyampaikan tahap-tahap pelaksanaan asesmen tersebut.
7.	Apakah guru tahu penilaian AKM yang terdiri dari 4 kompetensi ?	Sepertinya ada 3 kompetensi, yaitu literasi, numerasi, dan survey lingkungan
8.	Apa kendala di lakukannya asesmen kompetensi minimum?	Keterbatasan media komputer di sekolah ini, karena sekolah ini hanya ada 2 komputernya. Jadi untuk melatih siswa menggunakan teknologi, ya salah satunya guru membawa laptop.
9.	Apa dampak adanya asesmen kompetensi minimum dalam proses pembelajaran?	Tidak ada dampak apa-apa.
10.	Bagaimana solusi untuk	Guru membawa laptop bagi yang punya.

	menghadapi kendala tersebut?	Untuk siswa berlatih di sekolah.
11.	Apa manfaat bagi sekolah dilakukannya asesmen kompetensi minimum?	Siswa bisa belajar menggunakan laptop atau komputer.



Inisial Nama Guru : AA
 Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Januari 2022
 Waktu : 09.00
 Tempat : SDN Gunung Anyar 2.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang dipersiapkan oleh guru kelas V sebelum di lakukannya asesmen ini?	Guru melatih siswa terlebih dahulu di sekolah, memberikan latihan soal AKM.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan asesmen kompetensi minimum?	Proses pelaksanaan AKM terdiri dari proses simulasi, gladi bersih dan pelaksanaan AKM.
3.	Kapan dilakukannya asesmen kompetensi minimum di sekolah ini?	Bulan November.
4.	Dimana pelaksanaan asesmen kompetensi minimum untuk sekolah ini?	Pelaksanaan asesemen untuk siswa di sekolah ini di SMPN 1 Tapan.
5.	Apa saja indikator asesmen kompetensi minimum yang dikerjakan oleh siswa?	Literasi itu mencangkup teks-teks cerita, sedangkan numerasi itu mecangkup bilangan matematika.
6	Apakah guru sudah memahami asesmen kompetensi minimum?	Sebenarnya AKM ini pemetaan kondisi atau ketersediaan media di sekolah, sudah sejauh mana, dan penilaian AKM ini bukan pengganti UN.
7.	Apakah guru tahu penilaian AKM yang terdiri dari 4 kompetensi ?	Iya tau ada literasi, numerasi, survey karakter dan survey lingkungan.
8.	Apa kendala dilakukannya asesmen kompetensi minimum?	Keterbatasan media komputer di sekolah.
9.	Apa dampak adanya asesmen kompetensi minimum dalam proses pembelajaran?	Tidak berdampak apa-apa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Karena siswa latihan belajar menggunakan laptop setelah sepulang sekolah atau di lakukan di sore hari.
10.	Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tersebut?	Latihan menggunakan laptop guru. Bagi guru yang punya laptop ya di bawa, untuk siswa kalas V latihan.
11.	Apa manfaat bagi sekolah	Siswa jadi bisa menggunakan

	dilakukannya asesmen kompetensi minimum?	komputer, selain itu siswa juga dilatih menyelesaikan soal-soal HOTS.
--	--	---



Inisial Nama Guru : DRT
 Hari/ Tanggal : Rabu, 30 Maret 2022
 Waktu : 10.00
 Tempat : SDN Cindogo 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang di persiapkan oleh guru kelas V sebelum dilakukannya asesmen ini?	Memberikan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi literasi, numerasi, dan karakter siswa
2.	Bagaimana proses pelaksanaan asesmen kompetensi minimum?	Dimulai dari gladi kotor, gladi bersih dan dan pelaksanaan ANBK semua berjalan tertib dan lancar
3.	Kapan dilakukannya asesmen kompetensi minimum di sekolah ini?	Sekitar bulan november atau desember 2021
4.	Dimana pelaksanaan asesmen kompetensi minimum untuk sekolah ini?	Di sekolah kami SDN Cindogo 1
5.	Apa saja indikator asesmen kompetensi minimum yang dikerjakan oleh siswa?	literasi, numerasi dan karakter siswa
6.	Apakah guru sudah memahami asesmen kompetensi minimum?	Iya
7.	Apakah guru tahu penilaian AKM yang terdiri dari 4 kompetensi ?	Iya sudah tau
8.	Apa kendala dilakukannya asesmen kompetensi minimum?	Saat mengerjakan soal survey belajar, siswa kekurangan waktu sehingga banyak siswa yang belum tuntas mengerjakan pertanyaan tersebut
9.	Apa dampak adanya asesmen kompetensi minimum dalam proses pembelajaran?	Menurut saya karena pelaksanaan pada pertengahan jenjang (bukan pada akhir jenjang) menjadikan hasil asesmen kompetensi tidak relevan untuk menilai pencapaian siswa. Dalam hal ini hasilnya juga tidak relevan untuk seleksi memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi
10.	Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tersebut?	Tidak ada kendala saat pelaksanaan asesmen
11.	Apa manfaat bagi sekolah	Kurang tau ya. Kalau bagi siswa,

	dilakukannya asesmen kompetensi minimum?	siswa makin mahir dalam menggunakan komputer.
--	--	---



Lampiran 10. Lembar Angket .

Lembar Angket Tentang Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum Tingkat Sekolah Dasar

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya, Mohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktunya untuk mengisi pernyataan berikut dengan memberikan jawaban dengan cara memberikan tanda pada kolom yang sesuai. Atas perhatian dan kerja samanya, saya mengucapkan Terima Kasih.

Nama Guru

1 poin

Estika wijayanti

Nama satuan pendidikan/ UPTD SPF

1 poin

UPTD SPF SDN Kalitapen 1

PETUNJUK:

Pilihlah pada salah satu alternatif jawaban (Ya atau Tidak) yang tersedia pada lembar pernyataan dibawah ini.

Siswa diberikan latihan soal asesmen kompetensi minimum, soal-soal HOTS, kisi-kisi soal asesmen.

1 poin

Ya

Tidak

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Adanya ketersediaan media komputer di sekolah.

1 poin

- Ya
 Tidak

Guru melatih siswa kelas V menggunakan teknologi sebelum pelaksanaan asesmen kompetensi minimum

1 poin

- Ya
 Tidak

Siswa dapat mengoperasikan komputer dengan baik. (mampu menghidupkan dan mematikan komputer, mengisi data diri dengan lengkap, mampu mengendalikan kursor, memahami cara pengerjaan soal)

1 poin

- Ya
 Tidak

Proses asesmen kompetensi minimum terdiri atas gladi bersih dan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum.

1 poin

- Ya
 Tidak

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Sebelum pelaksanaan AKM, guru melakukan uji coba terlebih dahulu.

1 poin

- Ya
- Tidak

Kegiatan asesmen dilaksanakan sesuai waktu yang ditetapkan

1 poin

- Ya
- Tidak

Guru mengetahui informasi terkait asesmen kompetensi minimum (dari buku, artikel online yang ada di internet, sosialisasi atau sumber lainnya).

1 poin

- Ya
- Tidak

Guru mengetahui cakupan indikator penilaian literasi (sastra dan teks informasi) pada penilaian numerasi (bilangan, geometri dan pengukuran, aljabar, data dan ketidakpastian)

1 poin

- Ya
- Tidak

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Penilaian pada asesmen kompetensi minimum terdiri dari 4 komponen (literasi, numerasi, dan survey karakter dan survey lingkungan belajar).

1 poin

- Ya
 Tidak

Adanya hambatan pada saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum. (siswa berhalangan hadir, kerusakan peralatan atau sarana/prasarana, mati listrik, dsb)

1 poin

- Ya
 Tidak

Asesmen memberikan informasi kepada guru dalam memahami tingkat dan kemampuan siswa

1 poin

- Ya
 Tidak

Asesmen kompetensi minimum dapat memberikan inovasi kepada guru dalam memperbaiki proses evaluasi dengan berbasis teknologi

1 poin

- Ya
 Tidak

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Lembar Angket Tentang Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum Tingkat Sekolah Dasar

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya, Mohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktunya untuk mengisi pernyataan berikut dengan memberikan jawaban dengan cara memberikan tanda pada kolom yang sesuai. Atas perhatian dan kerja samanya, saya mengucapkan Terima Kasih.

Nama Guru

1 poin

YULI SULISTYOWATI,

Nama satuan pendidikan/ UPTD SPF

1 poin

UPTD SPF SDN KEJAYAN 1, KEC. PUJER, KAB.

Pernyataan

PETUNJUK:

Pilihlah pada salah satu alternatif jawaban (Ya atau Tidak) yang tersedia pada lembar pernyataan dibawah ini.

Siswa diberikan latihan soal asesmen kompetensi minimum, soal-soal HOTS, kisi-kisi soal asesmen.

1 poin

Ya

Tidak

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Adanya ketersediaan media komputer di sekolah.

1 poin

- Ya
 Tidak

Guru melatih siswa kelas V menggunakan teknologi sebelum pelaksanaan asesmen kompetensi minimum

1 poin

- Ya
 Tidak

Siswa dapat mengoperasikan komputer dengan baik. (mampu menghidupkan dan mematikan komputer, mengisi data diri dengan lengkap, mampu mengendalikan kursor,

1 poin

- Ya
 Tidak

Proses asesmen kompetensi minimum terdiri atas gladi bersih dan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum.

1 poin

- Ya
 Tidak

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Sebelum pelaksanaan AKM, guru melakukan uji coba terlebih dahulu.

1 poin

 Ya Tidak

Kegiatan asesmen dilaksanakan sesuai waktu yang ditetapkan

1 poin

 Ya Tidak

Guru mengetahui informasi terkait asesmen kompetensi minimum (dari buku, artikel online yang ada di internet, sosialisasi atau sumber lainnya).

1 poin

 Ya Tidak

Guru mengetahui cakupan indikator penilaian literasi (sastra dan teks informasi) pada penilaian numerasi (bilangan, geometri dan pengukuran, aljabar, data dan ketidakpastian)

1 poin

 Ya Tidak

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Penilaian pada asesmen kompetensi minimum terdiri dari 4 komponen (literasi, numerasi, dan survey karakter dan survey lingkungan belajar).

1 poin

- Ya
 Tidak

Adanya hambatan pada saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum. (siswa berhalangan hadir, kerusakan peralatan atau sarana/prasarana, mati listrik, dsb)

1 poin

- Ya
 Tidak

Asesmen memberikan informasi kepada guru dalam memahami tingkat dan kemampuan siswa

1 poin

- Ya
 Tidak

Asesmen kompetensi minimum dapat memberikan inovasi kepada guru dalam memperbaiki proses evaluasi dengan berbasis teknologi

1 poin

- Ya
 Tidak

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Lembar Angket Tentang Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum Tingkat Sekolah Dasar

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya, Mohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktunya untuk mengisi pernyataan berikut dengan memberikan jawaban dengan cara memberikan tanda pada kolom yang sesuai. Atas perhatian dan kerja samanya, saya mengucapkan Terima Kasih.

Nama Guru

1 poin

Dina Ria Tristarini

Nama satuan pendidikan/ UPTD SPF

1 poin

UPTD SPF SDN CINDOGO 1

Pernyataan

PETUNJUK:

Pilihlah pada salah satu alternatif jawaban (Ya atau Tidak) yang tersedia pada lembar pernyataan dibawah ini.

Siswa diberikan latihan soal asesmen kompetensi minimum, soal-soal HOTS, kisi-kisi soal asesmen.

1 poin

Ya

Tidak

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Adanya ketersediaan media komputer di sekolah.

1 poin

- Ya
 Tidak

Guru melatih siswa kelas V menggunakan teknologi sebelum pelaksanaan asesmen kompetensi minimum

1 poin

- Ya
 Tidak

Siswa dapat mengoperasikan komputer dengan baik. (mampu menghidupkan dan mematikan komputer, mengisi data diri dengan lengkap, mampu mengendalikan kursor, memahami cara pengerjaan soal)

1 poin

- Ya
 Tidak

Proses asesmen kompetensi minimum terdiri atas gladi bersih dan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum.

1 poin

- Ya
 Tidak

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Sebelum pelaksanaan AKM, guru melakukan uji coba terlebih dahulu.

1 poin

- Ya
- Tidak

Kegiatan asesmen dilaksanakan sesuai waktu yang ditetapkan

1 poin

- Ya
- Tidak

Guru mengetahui informasi terkait asesmen kompetensi minimum (dari buku, artikel online yang ada di internet, sosialisasi atau sumber lainnya).

1 poin

- Ya
- Tidak

Guru mengetahui cakupan indikator penilaian literasi (sastra dan teks informasi) pada penilaian numerasi (bilangan, geometri dan pengukuran, aljabar, data dan ketidakpastian)

1 poin

- Ya
- Tidak

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Penilaian pada asesmen kompetensi minimum terdiri dari 4 komponen (literasi, numerasi, dan survey karakter dan survey lingkungan belajar).

1 poin

- Ya
 Tidak

Adanya hambatan pada saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum. (siswa berhalangan hadir, kerusakan peralatan atau sarana/prasarana, mati listrik, dsb)

1 poin

- Ya
 Tidak

Asesmen memberikan informasi kepada guru dalam memahami tingkat dan kemampuan siswa

1 poin

- Ya
 Tidak

Asesmen kompetensi minimum dapat memberikan inovasi kepada guru dalam memperbaiki proses evaluasi dengan berbasis teknologi

1 poin

- Ya
 Tidak

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lembar Angket Tentang Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum Tingkat Sekolah Dasar

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya, Mohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktunya untuk mengisi pernyataan berikut dengan memberikan jawaban dengan cara memberikan tanda pada kolom yang sesuai. Atas perhatian dan kerja samanya, saya mengucapkan Terima Kasih.

Nama Guru

1 poin

ARIK AGUSTIYAR

Nama satuan pendidikan/ UPTD SPF

1 poin

UPTD SPF SDN GUNUNGANYAR

Pernyataan

PETUNJUK:

Pilihlah pada salah satu alternatif jawaban (Ya atau Tidak) yang tersedia pada lembar pernyataan dibawah ini.

Siswa diberikan latihan soal asesmen kompetensi minimum, soal-soal HOTS, kisi-kisi soal asesmen.

1 poin

 Ya Tidak

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Adanya ketersediaan media komputer di sekolah.

1 poin

- Ya
- Tidak

Guru melatih siswa kelas V menggunakan teknologi sebelum pelaksanaan asesmen kompetensi minimum

1 poin

- Ya
- Tidak

Siswa dapat mengoperasikan komputer dengan baik. (mampu menghidupkan dan mematikan komputer, mengisi data diri dengan lengkap, mampu mengendalikan kursor,

1 poin

- Ya
- Tidak

Proses asesmen kompetensi minimum terdiri atas gladi bersih dan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum.

1 poin

- Ya
- Tidak

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Sebelum pelaksanaan AKM, guru melakukan uji coba terlebih dahulu.

1 poin

 Ya Tidak

Kegiatan asesmen dilaksanakan sesuai waktu yang ditetapkan

1 poin

 Ya Tidak

Guru mengetahui informasi terkait asesmen kompetensi minimum (dari buku, artikel online yang ada di internet, sosialisasi atau sumber lainnya).

1 poin

 Ya Tidak

Guru mengetahui cakupan indikator penilaian literasi (sastra dan teks informasi) pada penilaian numerasi (bilangan, geometri dan pengukuran, aljabar, data dan ketidakpastian)

1 poin

 Ya Tidak**DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER**

Penilaian pada asesmen kompetensi minimum terdiri dari 4 komponen (literasi, numerasi, dan survey karakter dan survey lingkungan belajar).

1 poin

- Ya
 Tidak

Adanya hambatan pada saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum. (siswa berhalangan hadir, kerusakan peralatan atau sarana/prasarana, mati listrik, dsb)

1 poin

- Ya
 Tidak

Asesmen memberikan informasi kepada guru dalam memahami tingkat dan kemampuan siswa

1 poin

- Ya
 Tidak

Asesmen kompetensi minimum dapat memberikan inovasi kepada guru dalam memperbaiki proses evaluasi dengan berbasis teknologi

1 poin

- Ya
 Tidak

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 11. Hasil Asesmen Kompetensi Minimum Tingkat Sekolah Dasar .

Hasil Asesmen Kompetensi Minimum di SD Negeri Cindogo 1

Nomor Indikator	Nama Indikator	Nilai Sekolah Anda	Capaian	Perbandingan				Rentang Nilai	Definisi Indikator	Definisi Capaian	Waktu
				Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	Nilai Rata-Rata Kab/kota	Nilai Rata-Rata Provinsi	Nilai Rata-Rata Nasional				
A.1	Kemampuan literasi	2.1	Di atas kompetensi minimum	1.72	1.59	1.8	1.71	1 - 3	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Peserta didik di sekolah menunjukkan tingkat literasi membaca yang cakup dan cukup banyak peserta didik berada pada level mahir.	November 2021
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Mahir	16.67%	Mahir					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam	Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

								memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.	
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Cakap	70%	Cakap					Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.	November 2021
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Dasar	13.33%	Dasar					Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam	Peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.	
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Perlu Intervensi Khusus	0%	Perlu Intervensi Khusus					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana.	November 2021
A.1.1	Kompetensi membaca teks informasi	61.68	Belum Tersedia	46.8	40.9	50.68	46.83	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									teks informasional (non-fiksi).		
A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra	64.2	Belum Tersedia	47.44	40.93	51.24	47.29	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks fiksi.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.1.3	Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)	67.32	Belum Tersedia	52.83	46.7	56.85	52.96	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)	60.24	Belum Tersedia	44.47	38.5	47.93	44.32	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam atau antar teks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, serta mengombinasikan ide dan informasi dalam teks atau antar teks informasional (non-fiksi) dan sastra.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.1.5	Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)	56.07	Belum Tersedia	44.52	39.55	47.86	44.4	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan menganalisis, memprediksi, dan menilai	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.		
A.2	Kemampuan numerasi	1.73	Di bawah kompetensi minimum	1.56	1.49	1.63	1.57	1 - 3	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Kurang dari 50% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi.	November 2021
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Mahir	0%	Mahir					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir	Peserta didik mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

								menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	kompleks serta nonrutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya.	
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Cakap	53.33%	Cakap					Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang	Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

								relevan.		
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Dasar	40%	Dasar					Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Peserta didik memiliki keterampilan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin.	November 2021
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Perlu Intervensi Khusus	6.67%	Perlu Intervensi Khusus					Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat	Peserta didik hanya memiliki pengetahuan matematika yang terbatas (penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	komputasi yang terbatas).	
A.2.1	Kompetensi pada domain Bilangan	34.02	Belum Tersedia	31.37	29.02	33.98	31.98	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten bilangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.2.2	Kompetensi pada domain Aljabar	31.13	Belum Tersedia	29.48	27.4	32.24	30.06	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									matematika pada konten aljabar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.		
A.2.3	Kompetensi pada domain Geometri	34.72	Belum Tersedia	30.55	28.7	32.99	30.92	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten geometri untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.2.4	Kompetensi pada domain Data dan Ketidakpastian	41.27	Belum Tersedia	36.25	32.88	39.34	36.65	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten data dan	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									ketidakpastian untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.		
A.2.5	Kompetensi mengetahui (L1)	42.93	Belum Tersedia	36.91	33.37	40.43	37.55	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan memahami fakta, proses, konsep, dan prosedur.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.2.6	Kompetensi menerapkan (L2)	35.21	Belum Tersedia	30.4	28.03	32.99	30.86	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta, relasi, proses, konsep, prosedur, dan metode pada konten bilangan dengan konteks situasi nyata	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan.		
A.2.7	Kompetensi menalar (L3)	28.84	Belum Tersedia	28.02	26.63	30.17	28.42	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang lebih kompleks.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.3	Karakter	2.17	Berkembang	2.11	2.05	2.12	2.1	1 - 3	Rata-rata nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai akhlak pada	Peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global dan kemandirian pada survei karakter.	pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari.	
A.3.1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	2.1	Berkembang	2.1	2.05	2.12	2.1	1 - 3	Rata-rata nilai karakter peserta didik yang berkaitan akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara di survei karakter.	Peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya berakhlak baik pada sesama manusia, alam, dan negara, serta sudah menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.	November 2021
A.3.2	Gotong Royong	2	Berkemba	2.1	2.03	2.13	2.1	1 - 3	Kesediaan dan pengalaman	Peserta didik memiliki	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			ng						berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.	kesediaan dan kemauan berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan sosial, serta sudah diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.	
A.3.3	Kreativitas	2.65	Membudaya	2.28	2.19	2.33	2.27	1 - 3	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai senang berpikir berbeda, menerapkan ide baru dalam memecahkan masalah, dan membuat karya-karya baru.	Peserta didik telah mengimplementasikan dan menggerakkan aktivitas terkait kegiatan yang menghasilkan pemikiran, gagasan, serta karya yang baru dan berbeda secara rutin	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

										serta konsisten.	
A.3.4	Nalar Kritis	2.4	Membudaya	2.16	2.03	2.18	2.15	1 - 3	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai penelusuran informasi, analisis dan evaluasi informasi, serta refleksi etis dalam pengambilan keputusan.	Peserta didik secara rutin dan konsisten telah menelusuri, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat.	November 2021
A.3.5	Kebinekaan global	2	Berkembang	2	1.98	1.99	1.99	1 - 3	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai minat terhadap budaya dari berbagai negara, dan kepedulian pada isu-isu global.	Peserta didik memiliki ketertarikan terhadap keragaman di berbagai negara serta memiliki kepedulian terhadap isu-isu global, dan sudah diterapkan dalam	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									kehidupan sehari-hari.		
A.3.6	Kemandirian	2	Berkembang	1.99	2.02	1.96	1.98	1 - 3	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai melakukan perencanaan secara reflektif, dan pengelolaan emosi dan pengendalian diri.	Peserta didik terbiasa mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar dalam kehidupan sehari-hari.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Hasil Asesmen Kompetensi Minimum di SD Negeri Kalitapen 1

Nomor Indikator	Nama Indikator	Nilai Sekolah Anda	Capaian	Perbandingan				Rentang Nilai	Definisi Indikator	Definisi Capaian	Waktu
				Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	Nilai Rata-Rata Kab/kota	Nilai Rata-Rata Provinsi	Nilai Rata-Rata Nasional				
A.1	Kemampuan literasi	1.64	Di bawah kompetensi minimum	1.7	1.59	1.8	1.71	1 - 3	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Kurang dari 50% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca.	November 2021
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Mahir	0%	Mahir					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.	November 2021
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi	42.86%	Cakap					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami,	Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Cakap								menggunakan, merefleksikan, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.	
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Dasar	42.86%	Dasar					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksikan, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.	November 2021
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Perlu Intervensi Khusus	14.29%	Perlu Intervensi Khusus					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksikan, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana.	November 2021
A.1.1	Kompetensi membaca teks informasi	42.75	Belum Tersedia	46.29	40.9	50.68	46.83	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksikan, dan mengevaluasi teks	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									informasional (non-fiksi).		
A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra	41.68	Belum Tersedia	46.76	40.93	51.24	47.29	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks fiksi.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.1.3	Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)	50.86	Belum Tersedia	52.22	46.7	56.85	52.96	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)	36.82	Belum Tersedia	43.88	38.5	47.93	44.32	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam atau antar teks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, serta menggabungkan ide dan informasi dalam teks atau antar teks informasional	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									(non-fiksi) dan sastra.		
A.1.5	Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)	42.8	Belum Tersedia	43.93	39.55	47.86	44.4	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.2	Kemampuan numerasi	1.36	Jauh di bawah kompetensi minimum	1.55	1.49	1.63	1.57	1 - 3	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Sebagian besar peserta didik belum mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi.	November 2021
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Mahir	0%	Mahir					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai	Peserta didik mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta nonrutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									jenis konteks yang relevan.		
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Cakap	14.29%	Cakap					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam.	November 2021
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Dasar	42.86%	Dasar					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Peserta didik memiliki keterampilan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin.	November 2021
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Perlu	42.86%	Perlu Intervensi Khusus					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat	Peserta didik hanya memiliki pengetahuan matematika yang terbatas (penguasaan konsep yang parsial dan	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Intervensi Khusus								matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	keterampilan komputasi yang terbatas).	
A.2.1	Kompetensi pada domain Bilangan	26.21	Belum Tersedia	31.08	29.02	33.98	31.98	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten bilangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.2.2	Kompetensi pada domain Aljabar	20.1	Belum Tersedia	29.15	27.4	32.24	30.06	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten aljabar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.2.3	Kompetensi pada domain Geometri	24.42	Belum Tersedia	30.19	28.7	32.99	30.92	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten geometri untuk	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									menyelesaikan masalah sehari-hari.		
A.2.4	Kompetensi pada domain Data dan Ketidakpastian	28.68	Belum Tersedia	35.74	32.88	39.34	36.65	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten data dan ketidakpastian untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.2.5	Kompetensi mengetahui (L1)	32.35	Belum Tersedia	36.42	33.37	40.43	37.55	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan memahami fakta, proses, konsep, dan prosedur.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.2.6	Kompetensi menerapkan (L2)	21.93	Belum Tersedia	30.06	28.03	32.99	30.86	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta, relasi, proses, konsep, prosedur, dan metode pada konten bilangan dengan konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

A.2.7	Kompetensi menalar (L3)	19.39	Belum Tersedia	27.74	26.63	30.17	28.42	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang lebih kompleks.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.3	Karakter	2.16	Berkembang	2.1	2.05	2.12	2.1	1 - 3	Rata-rata nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global dan kemandirian pada survei karakter.	Peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari.	November 2021
A.3.1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	2.17	Berkembang	2.1	2.05	2.12	2.1	1 - 3	Rata-rata nilai karakter peserta didik yang berkaitan akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara di survei	Peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya berakhlak baik pada sesama manusia, alam, dan negara, serta sudah menerapkannya dengan	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									karakter.	baik dalam kehidupan sehari-hari.	
A.3.2	Gotong Royong	2.4	Membudaya	2.1	2.03	2.13	2.1	1 - 3	Kesediaan dan pengalaman berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.	Peserta didik telah mengimplementasikan dan menggerakkan aktivitas terkait kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial secara proaktif serta konsisten.	November 2021
A.3.3	Kreativitas	2	Berkembang	2.28	2.19	2.33	2.27	1 - 3	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai senang berpikir berbeda, menerapkan ide baru dalam memecahkan masalah, dan membuat karya-karya baru.	Peserta didik memiliki kesenangan dan pengalaman untuk menghasilkan pemikiran, gagasan, serta karya yang baru dan berbeda, serta sudah diimplementasikan secara optimal.	November 2021
A.3.4	Nalar Kritis	2.4	Membudaya	2.15	2.03	2.18	2.15	1 - 3	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai penelusuran informasi, analisis dan evaluasi informasi, serta refleksi etis dalam	Peserta didik secara rutin dan konsisten telah menelusuri, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									pengambilan keputusan.	dibuat.	
A.3.5	Kebinekaan global	2	Berkembang	2	1.98	1.99	1.99	1 - 3	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai minat terhadap budaya dari berbagai negara, dan kepedulian pada isu-isu global.	Peserta didik memiliki ketertarikan terhadap keragaman di berbagai negara serta memiliki kepedulian terhadap isu-isu global, dan sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	November 2021
A.3.6	Kemandirian	2	Berkembang	1.99	2.02	1.96	1.98	1 - 3	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai melakukan perencanaan secara reflektif, dan pengelolaan emosi dan pengendalian diri.	Peserta didik terbiasa mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar dalam kehidupan sehari-hari.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Hasil Asesmen Kompetensi Minimum di SD Negeri Kejayan 1

Nomor Indikator	Nama Indikator	Nilai Sekolah Anda	Capaian	Perbandingan				Rentang Nilai	Definisi Indikator	Definisi Capaian	Waktu Pengkinian
				Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	Nilai Rata-Rata Kab/kota	Nilai Rata-Rata Provinsi	Nilai Rata-Rata Nasional				
A.1	Kemampuan literasi	1.67	Di bawah kompetensi minimum	1.7	1.59	1.8	1.71	1 - 3	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Kurang dari 50% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca.	November 2021
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Mahir	0%	Mahir					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks	Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

								informasional dan teks fiksi).	terhadap isi teks.	
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Cakap	40%	Cakap					Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.	November 2021
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Dasar	53.33%	Dasar					Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.	November 2021
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan	6.67%	Perlu Intervensi					Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan	Peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	literasi Perlu Intervensi Khusus		Khusus						dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana.	
A.1.1	Kompetensi membaca teks informasi	39.35	Belum Tersedia	46.29	40.9	50.68	46.83	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks informasional (non-fiksi).	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra	47.29	Belum Tersedia	46.76	40.93	51.24	47.29	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks fiksi.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.1.3	Kompetensi mengakses dan menemukan isi	51.62	Belum Tersedia	52.22	46.7	56.85	52.96	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan menemukan,	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	teks (L1)								mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.		
A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)	38.74	Belum Tersedia	43.88	38.5	47.93	44.32	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam atau antar teks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, serta mengombinasikan ide dan informasi dalam teks atau antar teks informasional (non-fiksi) dan sastra.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

A.1.5	Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)	42.35	Belum Tersedia	43.93	39.55	47.86	44.4	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.2	Kemampuan numerasi	1.52	Di bawah kompetensi minimum	1.55	1.49	1.63	1.57	1 - 3	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Kurang dari 50% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi.	November 2021
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan	0%	Mahir					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan	Peserta didik mampu bernalar untuk menyelesaikan	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	numerasi Mahir								dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	masalah kompleks serta nonrutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya.	
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Cakap	16.67%	Cakap					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam.	November 2021
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Dasar	70%	Dasar					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan	Peserta didik memiliki keterampilan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin.	
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Perlu Intervensi Khusus	13.33%	Perlu Intervensi Khusus					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Peserta didik hanya memiliki pengetahuan matematika yang terbatas (penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas).	November 2021
A.2.1	Kompetensi pada domain Bilangan	31.52	Belum Tersedia	31.08	29.02	33.98	31.98	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									konten bilangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.		
A.2.2	Kompetensi pada domain Aljabar	28.07	Belum Tersedia	29.15	27.4	32.24	30.06	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten aljabar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.2.3	Kompetensi pada domain Geometri	32.51	Belum Tersedia	30.19	28.7	32.99	30.92	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten geometri untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									hari.		
A.2.4	Kompetensi pada domain Data dan Ketidakpastian	33.43	Belum Tersedia	35.74	32.88	39.34	36.65	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten data dan ketidakpastian untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.2.5	Kompetensi mengetahui (L1)	39.74	Belum Tersedia	36.42	33.37	40.43	37.55	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan memahami fakta, proses, konsep, dan prosedur.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.2.6	Kompetensi menerapkan (L2)	25.81	Belum Tersedia	30.06	28.03	32.99	30.86	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									fakta, relasi, proses, konsep, prosedur, dan metode pada konten bilangan dengan konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan.		
A.2.7	Kompetensi menalar (L3)	27.29	Belum Tersedia	27.74	26.63	30.17	28.42	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang lebih kompleks.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

A.3	Karakter	2.04	Berkembang	2.1	2.05	2.12	2.1	1 - 3	Rata-rata nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global dan kemandirian pada survei karakter.	Peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari hari.	November 2021
A.3.1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	2	Berkembang	2.1	2.05	2.12	2.1	1 - 3	Rata-rata nilai karakter peserta didik yang berkaitan akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara di survei karakter.	Peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya berakhlak baik pada sesama manusia, alam, dan negara, serta sudah menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.	November 2021
A.3.2	Gotong Royong	2	Berkembang	2.1	2.03	2.13	2.1	1 - 3	Kesediaan dan pengalaman berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki	Peserta didik memiliki kesediaan dan kemauan berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.	memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan sosial, serta sudah diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.	
A.3.3	Kreativitas	2.35	Membudaya	2.28	2.19	2.33	2.27	1 - 3	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai senang berpikir berbeda, menerapkan ide baru dalam memecahkan masalah, dan membuat karya-karya baru.	Peserta didik telah mengimplementasikan dan menggerakkan aktivitas terkait kegiatan yang menghasilkan pemikiran, gagasan, serta karya yang baru dan berbeda secara rutin serta konsisten.	November 2021
A.3.4	Nalar Kritis	2	Berkembang	2.15	2.03	2.18	2.15	1 - 3	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai penelusuran informasi, analisis dan evaluasi informasi, serta refleksi etis dalam pengambilan keputusan.	Peserta didik terbiasa untuk menelusuri, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

A.3.5	Kebinekaan global	2	Berkembang	2	1.98	1.99	1.99	1 - 3	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai minat terhadap budaya dari berbagai negara, dan kepedulian pada isu-isu global.	Peserta didik memiliki ketertarikan terhadap keragaman di berbagai negara serta memiliki kepedulian terhadap isu-isu global, dan sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	November 2021
A.3.6	Kemandirian	2	Berkembang	1.99	2.02	1.96	1.98	1 - 3	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai melakukan perencanaan secara reflektif, dan pengelolaan emosi dan pengendalian diri.	Peserta didik terbiasa mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar dalam kehidupan sehari-hari.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Hasil Asesmen Kompetensi Minimum di SD Negeri Gunung Anyar 2

Nomor Indikator	Nama Indikator	Nilai Sekolah Anda	Capaian	Perbandingan				Rentang Nilai	Definisi Indikator	Definisi Capaian	Waktu Pengkinian
				Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	Nilai Rata-Rata Kab/kota	Nilai Rata-Rata Provinsi	Nilai Rata-Rata Nasional				
A.1	Kemampuan literasi	1.75	Di bawah kompetensi minimum	1.7	1.59	1.8	1.71	1 - 3	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Kurang dari 50% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca.	November 2021
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Mahir	0%	Mahir					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.	November 2021
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Cakap	64.29%	Cakap					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan	Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.	
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Dasar	21.43%	Dasar					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.	November 2021
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Perlu Intervensi Khusus	14.29%	Perlu Intervensi Khusus					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana.	November 2021
A.1.1	Kompetensi membaca teks informasi	51.01	Belum Tersedia	46.29	40.9	50.68	46.83	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks informasional (non-fiksi).	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.1.2	Kompetensi membaca teks	55.01	Belum Tersedia	46.76	40.93	51.24	47.29	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam	Nilai indikator ini belum memiliki	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	sastra								memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks fiksi.	capaian pengukuran.	
A.1.3	Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)	57.64	Belum Tersedia	52.22	46.7	56.85	52.96	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)	50.24	Belum Tersedia	43.88	38.5	47.93	44.32	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam atau antar teks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, serta menggabungkan ide dan informasi dalam teks atau antar teks informasional (non-fiksi) dan sastra.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.1.5	Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)	49.6	Belum Tersedia	43.93	39.55	47.86	44.4	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									unsur dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.		
A.2	Kemampuan numerasi	1.68	Di bawah kompetensi minimum	1.55	1.49	1.63	1.57	1 - 3	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Kurang dari 50% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi.	November 2021
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Mahir	7.14%	Mahir					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Peserta didik mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta nonrutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya.	November 2021
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Cakap	21.43%	Cakap					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari	Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									pada berbagai jenis konteks yang relevan.		
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Dasar	64.29%	Dasar					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Peserta didik memiliki keterampilan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin.	November 2021
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Perlu Intervensi Khusus	7.14%	Perlu Intervensi Khusus					0 - 100	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Peserta didik hanya memiliki pengetahuan matematika yang terbatas (penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas).	November 2021
A.2.1	Kompetensi pada domain Bilangan	30.37	Belum Tersedia	31.08	29.02	33.98	31.98	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten bilangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.2.2	Kompetensi pada domain	34.77	Belum Tersedia	29.15	27.4	32.24	30.06	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam berpikir	Nilai indikator ini belum memiliki	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Aljabar								menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten aljabar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	capaian pengukuran.	
A.2.3	Kompetensi pada domain Geometri	32.87	Belum Tersedia	30.19	28.7	32.99	30.92	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten geometri untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.2.4	Kompetensi pada domain Data dan Ketidakpastian	39.12	Belum Tersedia	35.74	32.88	39.34	36.65	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten data dan ketidakpastian untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.2.5	Kompetensi mengetahui (L1)	39.43	Belum Tersedia	36.42	33.37	40.43	37.55	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan memahami fakta, proses, konsep, dan prosedur.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.2.6	Kompetensi menerapkan (L2)	32.02	Belum Tersedia	30.06	28.03	32.99	30.86	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta, relasi,	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									proses, konsep, prosedur, dan metode pada konten bilangan dengan konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan.		
A.2.7	Kompetensi menalar (L3)	33.2	Belum Tersedia	27.74	26.63	30.17	28.42	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang lebih kompleks.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	November 2021
A.3	Karakter	2.16	Berkembang	2.1	2.05	2.12	2.1	1 - 3	Rata-rata nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global dan kemandirian pada survei karakter.	Peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari.	November 2021
A.3.1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan	2.32	Membudaya	2.1	2.05	2.12	2.1	1 - 3	Rata-rata nilai karakter peserta didik yang berkaitan akhlak	Peserta didik secara proaktif dan konsisten telah menerapkan	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia								kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara di survei karakter.	perilaku yang menunjukkan berakhlak baik pada sesama manusia, alam, dan negara.	
A.3.2	Gotong Royong	2	Berkembang	2.1	2.03	2.13	2.1	1 - 3	Kesediaan dan pengalaman berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.	Peserta didik memiliki kesediaan dan kemauan berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan sosial, serta sudah diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.	November 2021
A.3.3	Kreativitas	2.35	Membudaya	2.28	2.19	2.33	2.27	1 - 3	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai senang berpikir berbeda, menerapkan ide baru dalam memecahkan masalah, dan membuat karya-karya baru.	Peserta didik telah mengimplementasikan dan menggerakkan aktivitas terkait kegiatan yang menghasilkan pemikiran, gagasan, serta karya yang baru dan berbeda secara rutin serta konsisten.	November 2021
A.3.4	Nalar Kritis	2	Berkembang	2.15	2.03	2.18	2.15	1 - 3	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai penelusuran informasi, analisis dan evaluasi informasi, serta refleksi etis dalam pengambilan	Peserta didik terbiasa untuk menelusuri, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat.	November 2021

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									keputusan.		
A.3.5	Kebinekaan global	2	Berkembang	2	1.98	1.99	1.99	1 - 3	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai minat terhadap budaya dari berbagai negara, dan kepedulian pada isu-isu global.	Peserta didik memiliki ketertarikan terhadap keragaman di berbagai negara serta memiliki kepedulian terhadap isu-isu global, dan sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	November 2021
A.3.6	Kemandirian	2	Berkembang	1.99	2.02	1.96	1.98	1 - 3	Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai melakukan perencanaan secara reflektif, dan pengelolaan emosi dan pengendalian diri.	Peserta didik terbiasa mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar dalam kehidupan sehari-hari.	November 2021

1Lampiran 12. Jadwal Gladi Bersih

**JADWAL GLADI BERSIH ASESMEN NASIONAL (AN)
SD MENUMPANG DI UPTD SPF SMP NEGERI 1 TAPEN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

ELOMBANG I

NO	HARI, TANGGAL	SESI	WAKTU	RUANG		
				1	2	3
1	Senin, 25 Oktober 2021	I	08.00-10.35	SDN Wonosari 1	SDN Wonosari 1	SDN Kalitapen 1
		II	13.00-15.35	SDN Wonosari 3	SDN Wonosari 3	SDN Wonokusumo 1
2	Selasa, 26 Oktober 2021	I	08.00-10.00	SDN Wonosari 1	SDN Wonosari 1	SDN Kalitapen 1
		II	13.00-15.00	SDN Wonosari 3	SDN Wonosari 3	SDN Wonokusumo 1

ELOMBANG II

NO	HARI, TANGGAL	SESI	WAKTU	RUANG		
				1	2	3
1	Rabu, 27 Oktober 2021	I	08.00-10.35	SDN Wonosari 2	SDN Wonosari 2	SDN Wonokusumo 2 SDN Wonokusumo 3
		II	13.00-15.35	SDN Tangsilwetan 1	SDN Tangsilwetan 1	SDN Traktakan 2 SDN Wonokusumo 4
2	Kamis, 28 Oktober 2021	I	08.00-10.00	SDN Wonosari 2	SDN Wonosari 2	SDN Wonokusumo 2 SDN Wonokusumo 3
		II	13.00-15.00	SDN Tangsil Wetan 1	SDN Tangsil Wetan 1	SDN Traktakan 2 SDN Wonokusumo 4
		II	13.00-15.00	SDN Tangsil Wetan 1	SDN Tangsil Wetan 1	SDN Traktakan 2 SDN Wonokusumo 4

ELOMBANG III

NO	HARI, TANGGAL	SESI	WAKTU	RUANG		
				1	2	3
1	Senin, 1 November 2021	I	08.00-10.35	SD Darut Thalabah	SD Darut Thalabah	SDN Traktakan 1 SDN Tapen 3
2	Selasa, 2 November 2021	I	08.00-10.35	SD Darut Thalabah	SD Darut Thalabah	SDN Traktakan 1 SDN Tapen 3


Keterangan

Materi ANBK:
 Hari ke 1:
 1. Latihan (60 menit)
 2. Literasi Membaca (75 menit)
 3. Survei Karakter (20 menit)

Hari ke 2:
 1. Latihan (25 menit)
 2. Numerasi (75 menit)
 3. Survei Lingkungan Belajar (20 menit)

Tapen, 22 Oktober 2021
 Kepala UPTD SPF SMP Negeri 1 Tapen

PRAYITNO, S. Pd
 Pembina Tk. I



Lampiran 13. Jadwal Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum

**JADWAL ASESMEN NASIONAL (AN)
SD MENUMIPANG DI UPTD SPF SMPN 1 TAPEN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

GELOMBANG III			RUANG				Pelaksanaan	
NO	HARI, TANGGAL	SESI	WAKTU	1	2	3		4
1	Senin, 22 November 2021	1	08.00-10.35	SD Darut Thalabah	SD Darut Thalabah	SDN Traktakan 1 SDN Tapen 3	SDN Traktakan 2 SDN Wonokusumo 4	Hari ke - 1
2	Selasa, 23 November 2021	1	08.00-10.00	SD Darut Thalabah	SD Darut Thalabah	SDN Traktakan 1 SDN Tapen 3	SDN Traktakan 2 SDN Wonokusumo 4	Hari ke - 2

GELOMBANG IV			RUANG				Pelaksanaan	
NO	HARI, TANGGAL	SESI	WAKTU	1	2	3		4
1	Rabu, 24 November 2021	1	08.00-10.35	SDN Kaltipen 1	SDN Wonokusumo 1	SDN Wonokusumo 2 SDN Wonokusumo 3		Hari ke - 1
2	Kamis, 25 November 2021	1	08.00-10.00	SDN Kaltipen 1	SDN Wonokusumo 1	SDN Wonokusumo 2 SDN Wonokusumo 3		Hari ke - 2

Keterangan
JENIS ASESMEN :
Hari ke - 1:
 1. Latihan (60 menit)
 2. Literasi Membaca (75 menit)
 3. Survei Karakter (20 menit)
Hari ke - 2:
 1. Latihan (25 menit)
 2. Numerasi (75 menit)
 3. Survei Lingkungan Belajar (20 menit)

Tapen, 13 November 2021
 Kepala UPTD SPF SMP Negeri 1 Tapen



SEKAITNO, S.Pd
 Pembina Tk. I
 NIP. 19630712.198403 1 0099

Lampiran 14. Daftar Profil Sekolah Dasar .

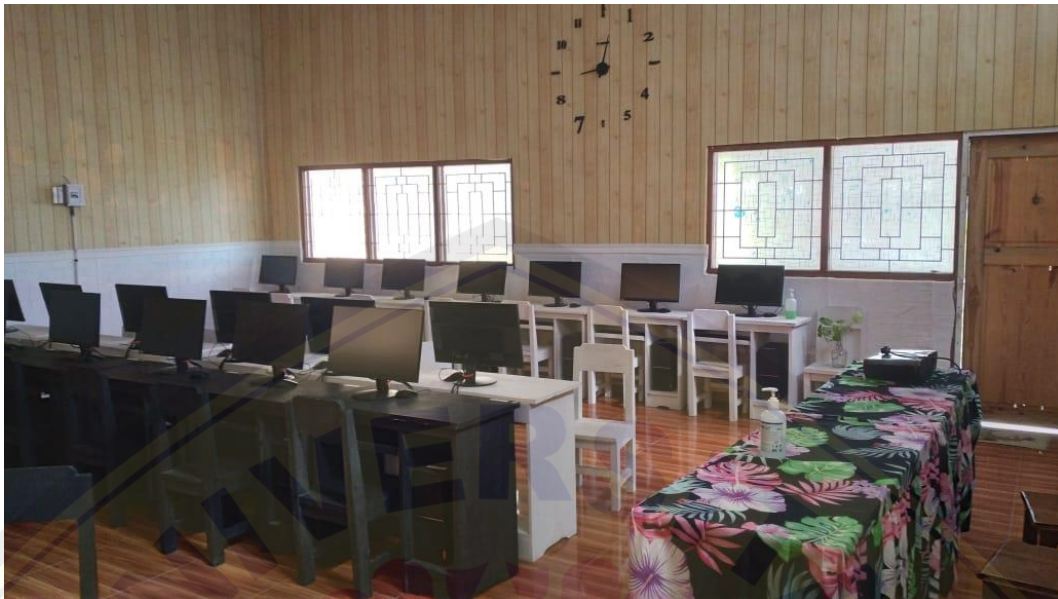
Nama Sekolah	UPTD SPF SD Negeri Cindogo 1
NPSN	20522415
Alamat Sekolah	Jalan Raya Situbondo No. 254
Kode Pos	68283
Kelurahan/Desa	Cindogo
Kecamatan	Tapen
Kabupaten/kota	Bondowoso
Provinsi	Jawa Timur
Status Sekolah	Negeri
Jenjang Satuan Pendidikan	Sekolah Dasar
Akreditasi	A

Nama Sekolah	UPTD SPF SD Negeri Gunung anyar 2
NPSN	20522165
Alamat Sekolah	Gunung anyar
Kode Pos	68283
Kelurahan/Desa	Gunung anyar
Kecamatan	Tapen
Kabupaten	Bondowoso
Provinsi	Jawa Timur
Status Sekolah	Negeri
Jenjang Satuan Pendidikan	Sekolah Dasar
Akreditasi	B

Nama Sekolah	UPTD SPF SD Negeri Kalitapen 1
NPSN	20522353
Alamat Sekolah	Jalan Pendidikan No. 12
Kode Pos	68283
Desa / Kelurahan	Kalitapen
Kecamatan	Tapen
Kabupaten/ kota	Bondowoso
Provinsi	Jawa Timur
Status Sekolah	Negeri
Jenjang Satuan Pendidikan	Sekolah Dasar
Akreditasi	A

Nama Sekolah	UPTD SPF SD Negeri Kejayan 1
NPSN	20522301
Alamat Sekolah	Jalan Raya Pujer No. 163
Kode Pos	68271
Desa / Kelurahan	Kejayan
Kecamatan	Pujer
Kabupaten/kota	Bondowoso
Provinsi	Jawa Timur
Status Sekolah	Negeri
Jenjang Satuan Pendidikan	Sekolah Dasar
Akreditasi	A

Lampiran 15. Foto Lab Komputer Untuk Pelaksanaan AKM



Gambar lab komputer SD Negeri Cindogo 1



Gambar lab komputer SMP Negeri 1 Tapen